



**PENERAPAN METODE HAFALAN DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR QUR'AN HADIST
SISWA KELAS VIII DI MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**SAHRIDA
Nim. 11 310 0127**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PENERAPAN METODE HAFALAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR QUR'AN HADIS SISWA KELAS VIII DI MTs N 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SAHRIDA
NIM. 11 310 0127

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PENERAPAN METODE HAFALAN DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR QUR'AN HADIST
SISWA KELAS VIII DI MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN**

SKIRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**SAHRIDA
Nim. 11 310 0127**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

**Dra. ASNAH, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001**

Pembimbing II

**H.ALI ANAS NASUTION, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
A.n. SAHRIDA
Lampiran :7(Tujuh) Exemplar

Padangsidimpun, 26 Juni 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di_
Padangsidimpun

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi A.n. SAHRIDA yang berjudul: **PENERAPAN METODE HAFALAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR QUR'AN HADIST SISWA KELAS VIII DI MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.W

Pembimbing I



Dra. ASNAH, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Pembimbing II



H. ALI ANAS NASUTION, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : SAHRIDA
NIM : 11 310 0127
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
JudulSkripsi : **PENERAPAN METODE HAFALAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR QUR'AN HADITS SISWA KELAS VIII DI MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sayas endiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwas kripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, September 2015

at Pernyataan,



SAHRIDA
NIM. 11 310 0127

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAHRIDA
NIM : 11 310 0127
Jurusan : PAI -3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“PENERAPAN METODE HAFALAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR QUR’AN HADITS SISWA KELAS VIII DI MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal September 2015

Yang menyatakan



SAHRIDA

NIM: 11 310 0127

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : SAHRIDA

Nim : 11 310 0127

**Judul Skripsi : PENERAPAN METODE HAFALAN DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR QUR'AN HADITS SISWA
KELAS VIII DI MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN**

Ketua



Hj. Zulhimma, S. Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

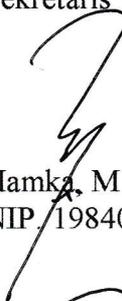


Hj. Zulhimma, S. Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Sekretaris



Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005



Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005



Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Anggota

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 27 Agustus 2015
Pukul	: 09.00 s/d 13.00 WIB
Hasil/Nilai	: 72, 5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif/IPK	: 3,57
Predikat	: Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE HAFALAN DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR QUR'AN
HADITS SISWA KELAS VIII DI MTs N 2
PADANGSIDIMPUAN**

Nama : **SAHRIDA**
NIM : **11 310 0127**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, 04 September 2015



Hj. Zulhanna, S.Ag.,M.Pd
NIP.197207021997032003

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis berupa kesehatan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul “PENERAPAN METODE HAFALAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR QURAN HADIS SISWA KELAS VIII DI MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN”.

Meskipun penyusunan skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin, namun sebagai manusia yang memiliki banyak kekurangan penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca, khususnya para dosen pembimbing demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan moral maupun spritual dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A selaku pembimbing I dan bapak H.Ali Anas Nasution, M.A selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta staf karyawan/i yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen/Staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku penasehat akademik yang memberikan arahan dan nasehat yang membangun selama menjalani perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Bapak Busro Effendy, S.Ag selaku kepala sekolah MTs N 2 Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian izin meneliti, pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Warti Nasution dan Lisma Hasibuan) atas do'a dan dukungan, cucuran keringat cinta dan kasih sayang yang begitu dalam yang tak ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang tak bisa dibayar dengan apapun selama mendidik dan membesarkan penulis, dan terus memberikan motivasi pada penulis sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan.

9. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Warti Nasution dan Lisma Hasibuan) atas do'a dan dukungan, cucuran keringat cinta dan kasih sayang yang begitu dalam yang tak ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang tak bisa dibayar dengan apapun selama mendidik dan membesarkan penulis, dan terus memberikan motivasi pada penulis sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan.
10. Seluruh keluarga tercinta (adinda: Arisman Nasution dan Mhd Yusuf Nasutin) yang memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat dekat Rodiah, syahdiah, Ade Irma suriyani, Nur Zahra, Saima, Nurhapni Nasution, Tenti Ernisyah, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa tarbiyah khususnya seluruh mahasiswa PAI-3 dan stambuk 2011 yang telah memberikan dukungan moril dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 2, Juli 2015

Penulis


Sahrída

Nim. 11310 0127

ABSTRAK

Nama : SAHRIDA

Nim : 11 310 0127

Judul : **Penerapan Metode Hafalan Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Quran Hadis siswa Kelas VIII Di MTs N 2 Padangsidempuan**

Permasalahan dalam penelitian ini bahwa kegiatan belajar mengajar sebelum diterapkannya metode hafalan hasil belajar siswa masih minim. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam menghafal ayat dan hadis pada saat pembelajaran. Selain itu, siswa juga terlihat kurang mampu mengingat, mengucapkan/menyampaikan dan menuliskan kembali ketika dilakukan tes terhadap ayat dan hadis yang dihafalnya. Maka untuk meningkatkan hasil belajar quran hadis siswa, guru mencoba untuk menerapkan metode hafalan. Dalam penerapan metode ini, siswa akan diberikan beberapa ayat dan hadis yang ditentukan sesuai materi yang diajarkan untuk dihafal dalam waktu yang ditentukan. Penelitian ini mengupas tentang apakah dengan penerapan metode hafalan dapat meningkatkan hasil belajar quran hadis siswa kelas VIII di MTs N 2 Padangsidempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar quran hadis siswa kelas VIII di MTsN 2 Padangsidempuan, serta penelitian ini berfokus pada hasil belajar quran hadis siswa dengan penerapan metode hafalan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan penerapan metode hafalan dalam upaya meningkatkan hasil belajar quran hadis siswa kelas VIII di MTs N 2 Padangsidempuan. Sehubungan dengan ini pendekatan yang dikaukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dan metode hafalan dalam materi Quran Hadis.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas secara kolaboratif bersama guru kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII⁻⁴ MTs N 2 Padangsidempuan yang berjumlah 32 siswa. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, maka digunakan teknik observasi dan tes. Teknik analisis datanya dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode hafalan dapat meningkatkan hasil belajar quran hadis. Peningkatan ini dapat dilihat dari meningkatnya persentase jumlah nilai dan juga nilai rata-rata kelas terhadap materi yang disampaikan. Pada pra siklus terlihat nilai rata-rata kelas sebesar 53,67 dengan 6 orang yang tuntas, persentase ketuntasan sekitar 18,75%. Siklus I pertemuan I terlihat nilai rata-rata kelas 64,87 dengan 11 orang yang tuntas, persentase ketuntasan sekitar 34,37%. Siklus I pertemuan II terlihat nilai rata-rata kelas 70,39 dengan 16 orang yang tuntas, persentase ketuntasan sekitar 50%. Siklus II pertemuan III terlihat nilai rata-rata kelas 77,26 dengan 23 orang yang tuntas, nilai ini telah melebihi nilai standar ketuntasan yang ditetapkan, persentase ketuntasan sekitar 71,87%. Siklus II pertemuan IV terlihat nilai rata-rata kelas 85 dengan 29 orang yang tuntas, nilai ini telah melebihi nilai standar ketuntasan yang ditetapkan, persentase ketuntasan sekitar 90,62% dalam kategori sangat baik yakni sebanyak 29 orang siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fokus kegiatan pembelajaran disekolah adalah intraksi pendidik dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang sudah tersusun dalam suatu kurikulum. Pendidikan yang dapat menghasilkan generasi yang berkualitas tidak terlepas dari proses pembelajaran berkualitas yang efektif dan terstruktur yang didukung oleh berbagai fasilitas, strategi, juga kompetensi para pendidik sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

Kegagalan guru dalam menyampaikan materi ajar bukan karena ia kurang menguasai bahan, tetapi karena ia kurang tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan mengasyikkan. Dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif maka guru perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik pembelajaran dengan memahami teori-teori belajar dan teknik-teknik mengajar yang baik dan tepat.

Proses pendidikan dan pengajaran di sekolah masih berjalan klasikal, artinya seorang guru di dalam kelas menghadapi sejumlah peserta didik (antara 30-40 orang) dalam waktu yang sama menyampaikan bahan pelajaran yang sama pula.

Metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar makin efektif juga pencapaian tujuan.¹

Dalam proses belajar mengajar, ada yang dikenal dengan metode hafalan dimana para siswa dianjurkan untuk menghafal dan mengulang-ulangi apa yang dibacakan oleh guru.

Metode hafalan adalah suatu cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dengan sistem menghafalkan sejumlah materi yang berkaitan dengan pelajaran yang berlangsung.

Metode hafalan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengingat pelajaran yang sudah diketahuinya dan melatih tingkat kognitif siswa.

Salah satu komponen belajar adalah kemampuan ingatan dari peserta didik, karena sebagian besar pelajaran disekolah adalah mengingat. Mengingat juga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting dalam peranan proses belajar adalah kemampuan peserta didik dalam mereproduksi kembali pengetahuan yang sudah diterimanya. Seorang peserta didik tidak dapat mereproduksi pengetahuannya kembali tanpa dibarengi

¹Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia,2005), hlm. 52.

dengan ingatan yang kuat sebelumnya sehingga ingatan ini sangat penting bagi peserta didik agar ia lebih mudah mengaplikasikan pemahamannya, seperti hafalan ayat-ayat pendek yang sudah melekat dikepalanya akan lebih mudah ia jadikan sebagai bacaan ayat ketika ia shalat dan ini terdapat dalam mata pelajaran Quran Hadis.

Al-Qur'an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran, di dalamnya terdapat sejumlah materi yang berkaitan dengan kompetensi membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan sampai mengetahui kandungan ayat atau hadits, dari materi tersebut.

Al-Qur'an hadits sebagai salah satu mata pelajaran yang harus diikuti siswa di madrasah ini diharapkan mampu membekali siswa agar memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami isi kandungan ayat al-Qur'an serta mampu menerapkan konsep itu dalam kehidupan sehari-hari

Mata pelajaran qur'an hadits di tingkat madrasah mempunyai materi yang merujuk pada dalil-dalil yang membawa peserta didik harus memerlukan proses menghafal. Namun proses menghafal tersebut belum maksimal dilakukan guru yang bersangkutan sehingga peserta didik belum mencapai hasil yang memuaskan.

Pembelajaran qur'an hadist di Madrasah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mampu membaca dan menuliskan kembali ayat-ayat dan hadis dengan baik sehingga dalam hal ini diperlukan

proses menghafal yang maksimal agar apa yang dibaca dan dituliskannya dapat diingat selalu pada akhirnya mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, maka seorang guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan apa yang dirumuskannya sebagai tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Sehingga dari hasil belajar tersebut diperoleh suatu perubahan nilai yang baik nilai fisik, sikap, tingkah laku, maupun prestasi lainnya ke tingkat yang lebih baik dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terhadap siswa sehingga dapat dijadikan alat ukur untuk melaksanakan pembelajaran berikutnya.

Siswa sering kali kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan dalil-dalil baik dalil-dalil quran maupun hadis. Sedangkan quran hadis merupakan pembelajaran yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa di MTsN 2 Padangsidempuan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru dalam materi qur'an hadits di MTs N 2 Padangsidempuan pada tanggal 4 Maret 2015 bahwa hasil belajar quran hadis siswa masih minim, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai formatif siswa kelas VIII hanya memperoleh rata-rata 60 %. Rendahnya hasil belajar quran hadis disebabkan hafalan terhadap dalil-dalil jarang dilakukan dalam materi qur'an hadis karena memakan waktu yang

banyak, sehingga dikhawatirkan siswa tidak dapat menyelesaikan target pelajaran yang ditetapkan. Jika ada dalil-dalil yang berkaitan dengan pelajaran tersebut guru hanya menyuruh siswa untuk membacanya dengan bersama-sama. Sehingga ketika siswa di uji coba kembali, mereka tidak dapat mengingat dalil tersebut. Rendahnya kemampuan siswa kemungkinan dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang efektif juga, yaitu kurang optimalnya penerapan metode hafalan dalam materi quran hadis sehingga hasil belajar siswa rendah.²

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa metode hafalan ini belum betul-betul diterapkan sesuai langkah-langkah yang terorganisir. Sehingga belum memperoleh hasil yang maksimal, dari fenomena ini peneliti termotivasi untuk meneliti kembali bagaimana hasil belajar qur'an hadis siswa jika metode ini diperdalam lagi dan lebih difokuskan kembali dengan langkah-langkah yang terorganisir, pengontrolan yang maksimal. Sehingga metode ini benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan di atas metode hafalan dalam pembelajaran qur'an hadis yang dikembangkan di MTs N 2 Padangsidempuan perlu dilakukan pembenahan kembali dengan memperdalam penggunaan metode hafalan agar materi qur'an hadits menjadi suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan aspek kognitif siswa

² Jum'atil Syawal Siregar. Guru Quran Hadis Di MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara Pada Tanggal 4 Maret, 2015, Pukul 10:30 wib.

Kondisi ini mempengaruhi penulis untuk meneliti kembali lebih mendalam dengan mengajukan judul sebagai berikut: **Penerapan Metode Hafalan dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII di Mts N 2 Padangsidempuan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran.
2. Kurangnya perhatian guru dalam memilih metode yang relevan dengan materi.
3. Hasil belajar Qur'an Hadits siswa banyak yang belum mencapai standar ketuntasan belajar yaitu 70 %.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan mudah dipahami, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu metode hafalan yang diterapkan dalam penelitian ini terbatas pada materi Qur'an Hadits siswa kelas VIII-4 di MTs N 2 Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

1. Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”.³ Metode dapat diartikan cara yang sudah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya.⁴ Metode adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.⁵ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.⁶ Dari beberapa pengertian di atas dapat difahami bahwa metode merupakan cara mengajar yang dilakukan guru dalam suatu proses pembelajaran, agar dapat mencapai suatu tujuan, dengan metode diharapkan pelajaran yang diajarkan dapat dipahami siswa.
2. Hafalan adalah membaca pelajaran secara berulang-ulang sehingga pelajaran tersebut melekat pada benak, seorang murid harus membaca suatu pelajaran berulang kali sampai ia menghafalnya. Sehingga dalam proses selanjutnya, murid akan mengeluarkan kembali dan mengkontekstualisasikan pelajaran yang dihafalnya sehingga dalam diskusi dan perdebatan murid dapat merespon, mematahkan lawan atau memunculkan sesuatu yang baru.⁷
3. Hasil belajar

³ Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 9.

⁴ Desy Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia terbaru* (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 281.

⁵ M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 97.

⁶ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 131.

⁷ Suwito & Fauzan. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 16.

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti perogram belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan. Hasil belajar dalam hal ini meliputi kawasan kognitif, afektif dan kemampuan/ kecakapan belajar seorang pelajar.⁸

Dalam hal ini hasil belajar yang diharapkan adalah siswa mampu mengingat, mengungkapkan dan mampu menuliskan kembali dalil-dalil al-qur'an dan hadis yang dihafalnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah penerapan metode hafalan dapat meningkatkan hasil belajar qur'an hadits siswa di MTs N 2 Padangsidempuan.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar qur'an hadits siswa melalui penerapan metode hafalan di MTs N 2 Padangsidempuan.

G. Kegunaan Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

⁸ Soedijarto. *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 49.

1. Untuk siswa: dengan menggunakan metode hafalan dapat meningkatkan hasil belajar qur'an hadits siswa di MTs N 2 Padangsidempuan.
2. Untuk guru: sebagai bahan pertimbangan bagi pengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi qur'an hadits
3. Untuk peneliti: untuk menambah pengetahuan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar qur'an hadits siswa dengan menggunakan metode hafalan.
4. Untuk sekolah: mendorong guru yang lain untuk lebih memperhatikan pembelajaran yang kondusif dan efektif.

H. Indikator Tindakan

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada hakikatnya dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan penelitian tercapai atau belum. Apakah tujuan penelitian tindakan sangat penting dijabarkan terlebih dahulu guna mengetahui apa indikator dalam penelitian tindakan kelas tersebut

Sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti yaitu hasil belajar siswa maka indikator penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. I

Indikator Tindakan

Tindakan	Indikator
Mengingat	Siswa mampu mengingat ayat-ayat dan hadis yang dihafalnya sehingga menjadikan ingatannya lebih kuat jika

Mengucapkan	ayat-ayat dan hadis itu ditanyakan kembali pada saat proses belajar berlangsung. Siswa mampu mengucapkan kembali ayat-ayat dan hadis yang dihafalnya ketika proses belajar berlangsung secara berulang-ulang sehingga ingatan siswa selalu kuat terhadap apa yang dihafalnya.
Menuliskan	Siswa mampu menuliskan ayat-ayat dan hadis yang dihafalnya

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini maka di buat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator tindakan dan sistematika penelitian.

Bab II kerangka teoritis, membahas pengertian metode hafalan, langkah-langkah pembelajaran metode hafalan, karakteristik materi pelajaran quran hadis, tujuan pembelajaran quran hadis, pengertian al-quran, langkah-langkah menghafal al-qur'an, pengertian hadis, langkah-langkah mengajar hadis, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis tindakan.

Bab III Metodologi penelitian: lokasi dan waktu penelitian, jenis Penelitian, subyek penelitian, prosedur penelitian, Instrument pengumpulan data,dan analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, perbandingan hasil tindakan, dan keterbatasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Metode Hafalan

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu *Meta* dan *Hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *Hodos* yaitu “jalan” atau *cara*. Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab metode dilingkupkan dengan beberapa kata, terkadang di gunakan kata *Al-Thariqoh*, *Manhaj* dan *al Wasilah*. *Al Thariqoh* berarti jalan, *Manhaj* berarti sistem, dan *al wasilah* berarti perantara. Akan tetapi kata yang biasa digunakan adalah *Al Thariqoh* sebagai mana kata ini banyak dipergunakan dalam Al Quran.¹

Metode mengajar adalah cara menyajikan materi kepada siswa dengan baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Metode ditafsirkan sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik.²

Menurut Muhammad ‘Abd al-Rahim Gunaimah, yang dikutip oleh Dja’far Siddik metode bermakna segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri perkembangan murid-murinya, dan suasana dalam

¹Abudin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 91-92..

²Yunus Namsa. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Pirdaus, 2000), hlm. 3.

sekitarnya dan tujuan menolong murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka, yang selanjutnya menolong mereka memperoleh maklumat, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, minat dan nilai-nilai yang diinginkan.³

Metode atau cara mengajar ialah jalan yang akan ditempuh oleh guru untuk memberikan berbagai pelajaran kepada murid-murid dalam berbagai jenis mata pelajaran. Jalan itu adalah *khuttah* (garis) yang direncanakan sebelum masuk ke dalam kelas dan dilaksanakan dalam kelas waktu mengajar.⁴ Di antara metode yang harus dikuasai oleh guru adalah metode hafalan.

Metode atau teknik *makhfudzat* (hafalan) adalah suatu cara yang digunakan seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (mufrodad), atau kalimat-kalimat maupun kaedah-kaedah. Dengan tujuan agar peserta didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisi, ingatan, dan fantasinya.⁵

Menghafal adalah proses mengulang-ulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika diulang terus pasti menjadi hafal.⁶ Mengingat atau menghafal apa yang disampaikan dalam pengajaran al-Qur'an sangat membantu untuk latihan mengucapkan kosa kata, struktur kalimat dengan menirukan ucapan guru akan mudah diingat dan terbiasakan bagi anak didik, karena ia langsung didemonstrasikan.

³Dja'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 129.

⁴Mahmud Yunus. *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1961), hlm. 85.

⁵Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kencana, 2008), hlm. 209.

⁶Abdul Aziz & Abdul Rauf. *Kiat Sukses Hafizh Quran Da'iyah* (Bandung Asyasyamil, 2000), hlm. 59.

Proses pengajaran melalui metode mengingat atau menghafal ini, *pertama* guru membaca dan mengucapkan kosa kata dan struktur kalimat yang diajarkan satu persatu yang dipilih dan siswa menirukan ucapan gurunya satu sampai 3 kali, kemudian guru beralih pada kosa kata yang lain dan struktur kalimat yang lain, jika siswa telah dianggap telah menguasai dan tahu letak tekanan intonasinya dan seterusnya hingga selesai pengajaran.⁷

Jadi menghafal berarti berusaha mempelajari sesuatu agar masuk ke dalam ingatan supaya hafal sehingga dapat mengucapkan diluar kepala dengan ingatannya.

Metode hafalan ini mempunyai kelemahan yaitu kurang memberikan kesempatan kepada akal untuk mendayagunakan secara maksimal dalam proses berpikir. Sedangkan kelebihanannya bahwa metode ini sesungguhnya menantang kemampuan memori akal untuk selalu aktif dan konsentrasi dengan pengetahuan yang didapat.⁸

Dari penjelasan di atas dipahami bahwa metode menghafal itu penting, dikarenakan selain siswa mempunyai catatan yang membantu proses belajarnya ia juga mempunyai hasil hafalan yang jika dikembangkannya menjadi ingatan yang tajam dan kuat sehingga ia tidak mudah lupa akan apa yang dipelajarinya.

⁷Togar Yusuf & Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: RajaGrafindo Persada,1997), hlm.174-175.

⁸*Ibid.*, hlm. 122.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Hafalan

Langkah-langkah metode hafalan adalah sebagai berikut:

- 1) Memperdengarkan bacaan yang mau dihafal pada anak didik sebagian demi sebagian.
- 2) Di samping mendengarkan anak didik disuruh mengulangi bacaan tersebut perlahan-lahan.
- 3) Memahami isi pelajaran yang mau dihafal dengan baik.
- 4) Mengulang-ulangi pelajaran yang dihafal hingga mantap.
- 5) Menghafal kalimat-kalimat yang sulit hingga mudah difahami dan dihafal.⁹

Menurut Chabib Thaha, langkah-langkah lain dalam pembelajaran metode hafalan adalah:

- a. Menyuruh murid membaca kembali ayat-ayat sebelumnya sehingga bacaannya benar dan baik.
- b. Guru mengontrol hafalan murid-murid terhadap ayat-ayat yang telah diajarkan.
- c. Menganjurkan murid-murid menghafal ayat-ayat tafsir/hafalan di luar jam pelajaran. Dengan tujuan membiasakan mereka tetap menghafalnya dan terhindar dari kesalahan.¹⁰

3. Karakteristik Materi Pelajaran Qur'an Hadits

Karakteristik materi qur'an hadits sebagai berikut:

- a. Materi ini mendominasi pemahaman pada dalil-dalil al-qur'an dan hadits.
- b. Menekankan pada kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat dan hadis.
- c. Menekankan hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan hadis.

⁹ Abuddin Nata. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), hlm.

¹⁰ Chabib Thaha dkk. *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.37.

- d. Pengenalan arti atau makna dari surat-surat pendek dalam al-quran dan hadits. Serta tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.¹¹

4. Tujuan Pembelajaran Qur'an Hadits

Tujuan pembelajaran qur'an hadits adalah:

- 1) Agar siswa memiliki bekal kemampuan menguasai al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup menuju kebahagiaan hakiki yakni kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.
- 2) Memberikan pemahaman agar siswa belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah swt
- 3) Untuk Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat – ayat Al Qur'an dan Hadist dalam perilaku peserta didik sehari – hari
- 4) Untuk menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Quran dan Hadis
- 5) Untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif apa yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis
- 6) Untuk belajar hidup bersama dan berguna untuk orang lain sesuai tuntunan al-Quran dan Hadis.¹²
- 7) Siswa dapat mereproduksi kembali kelak apa yang dihafalnya dalam bentuk harfiyah.
- 8) Suatu upaya untuk Mendorong, membimbing dan membina kemampuan dan kegemaran untuk membaca Al-Qur'an dan Hadist
- 9) Upaya untuk melestarikan dan ikut menjaga keotentikan alqur'an dan hadits.
- 10) Memudahkan siswa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti bacaan Al-Fatihah dengan bacaan yang baik dan benar
- 11) Sedangkan untuk hadits bertujuan untuk menambah keyakinan siswa untuk mengikuti ajaran-ajaran Nabi Muhammad saw.
- 12) Mempermudah siswa untuk menunjukkan dan memberitahukan hadits yang menjadi landasan hukum suatu amal perbuatan kepada orang lain
- 13) Yang paling utama dengan mengharapkan pahala dari Allah swt karena merupakan perbuatan yang baik.

¹¹ Reyneeazzahra, "Karakteristik-Pengelolaan-Pembelajaran-al-QuranHadits-di-Madrasah-Ibtidiah" 2013(<https://wordpress.com>, diakses 18 April 2015 pukul 08:00 WIB).

¹²Achmad Lutfi. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hlm. 67.

- 14) Agar siswa terampil dalam menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu baik dalam juz ‘amma maupun hadis-hadis pilihan.
- 15) Untuk menguatkan pengetahuan siswa dalam proses selanjutnya murid mampu memahami dan mengamalkan isi kandungan keduanya.¹³

5. Pengertian Al-Qur’an dan Hadis

Kata Al-Quran merupakan kata jadian dari kata dasar “*qara’a*”(membaca). Kata jadian ini kemudian dijadikan sebagai nama bagi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.¹⁴ Al-Quran adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim.¹⁵ Al-Quran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya serta manusia dengan alam sekitarnya.¹⁶ Arti kata kerja *qara’a*, berarti “ bacaan”. Kata ini selanjutnya berarti kitab suci yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw, pendapat ini berdasarkan firman Allah swt dalam Q.S, al-Qiyamah:18 yang berbunyi:


 فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.¹⁷

Para ahli ushul fuqoha dan ahli bahasa memberikan pengertian alqur’an dengan: kalam mu’jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang

¹³*Ibid.*, hlm.168-172.

¹⁴ Rosihon Anwar.*Ulum Al-Quran* (Bandung:Pustaka Setia,2008), hlm.31.

¹⁵Said Agus Husain Al-Munawwar.*Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Pres, 2003), hlm. 1

¹⁶*Ibid.*, hlm. 45.

¹⁷Yayaysan Penyelenggara PenterjemahAl-Quran. *Al-Quran Dan Terejemahan* (Jakarta: CV Karya Insan Indonesia, 2004), hlm. 854.

tertulis dalam satu mushab, dinukilkan dari Nabi secara mutawatir dan membacanya ibadat. Oleh karena itu al-Qur'an baik lapadz maupun makna berasal dari Allah swt dan bukan dari Rasulullah saw beliau hanya bertugas menyampaikannya saja.

Al-Quran adalah sumber ajaran Islam yang pertama dan paling utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekkah kemudian di Madinah. Tujuannya untuk menajadi pedoman atau petunjuk bagi ummat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat kelak.¹⁸

Sebagaimana dalam Q.S At-Tur ayat 23-24.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢٣﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢٤﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ
وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٢٥﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.¹⁹

Sedangkan al-quran menurut istilah adalah firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang memiliki kemu'jizatan lafal. Membacanya

¹⁸Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Rajawali Pres,2011), hlm. 93.

¹⁹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. *Op.Cit.*, hlm. 15.

bernilai ibadah yang diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushab, dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.²⁰

Kata “Hadis” atau *al-Hadis* menurut bahasa mempunyai tiga arti, *pertama*, hadis berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru), lawan kata *al-qadim* (sesuatu yang lama). Bentuk jamaknya, *hidats, hudatsa, dan huduts*. *Kedua*, hadis berarti *al-Qorib* (sesuatu yang dekat: belum lama terjadi), seperti perkataan “ dia adalah orang yang baru memeluk agama Islam”. *Ketiga*, hadis berarti *al-khobar* (suatu berita), yaitu “sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan seseorang kepada orang lain”.

Hadis dalam arti yang ketiga tersebut ini dipergunakan dalam al-Quran dan hadis. ²¹Dalam al-Quran surat At-Thur ayat 34. Allah swt menyebutkan:

فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ ﴿٣٤﴾

Artinya: Maka hendaklah mereka mendatangkan kalimat “suatu kabar” yang semisal Al Qur’an itu jika mereka orang-orang yang benar.²²

Sedangkan hadis menurut istilah para ahli merumuskannya berbeda-beda hal ini didasarkan karena sudut pandang mereka yang berbeda meninjau hadis tersebut. Menurut kalangan muhaddisin adalah “Perkataan-perkataan, perbuatan-perbuatan, serta hal ihwal Nabi Saw”.²³ Yang dimaksud dengan hal ihwal disini

²⁰ Said Agus Husain Al-Munawwar. *Op.Cit.*, hlm. 5

²¹ Agus Sholahuddin, Agus Suyadi. *Ulumul Hadis* (Bandung:Pustaka Setia,2009),hlm.13.

²²Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an. *Op.Cit.*, hlm. 418.

²³*Ibid.*, hlm., 425.

ialah segala pemberitaan mengenai Nabi saw, berkaitan dengan himmah²⁴, karakteristik, sejarah kelahiran, serta kebiasaan-kebiasaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa quran hadits merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu mengingat, mengucapkan dan menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan dalil-dalil quran hadis.

6. Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an dan Hadis.

Langkah-langkah menghafal al-qur'an hadis adalah sebagai berikut:

- a. Membiasakan memulai pelajaran dengan membaca al-Quran karena pada awal waktu anak-anak lebih respon terhadap pelajaran dan lebih siap untuk menghafal al-Quran
- b. Pada awal kegiatan seorang guru dianjurkan mengajarkan wudhu kepada anak-anak. Gurupun memperhatikan beberapa adab membaca al-Quran, termasuk di antaranya menghadap kiblat, membaca ta'auz, serta perbuatan terpuji lainnya, seperti menyedekapkan tangan di atas meja, tegak, dan melepaskan apa yang di pegangnya.
- c. Seorang guru dianjurkan mempelajari metode praktis dan efisien dalam menghafal al-Quran, di antaranya, memulai dengan penghafalan surat-surat pendek yang disertai dengan penceritaan kisah dan hikmah yang terkandung dalam surat tersebut melalui gaya naratif yang memesonakan anak-anak, atau bisa juga melalui kisah-kisah dalam cerita bergambar dengan begitu makna surat itu akan terpatir dalam jiwa anak-anak. Karena sebagian besar surta-surat pendek itu mempunyai kisah menarik. Seperti surat al-'alaq, yang mengisahkan turunnya wahyu di gua hiro, al-Fiil, mengisahkan tentera bergajah, al-Qurayis, mengisahkan kaum Quraiys yang kebiasaan mereka bepergian.

²⁴Keinginan atau hasrat Nabi saw yang belum terealisasikan, seperti halnya hasrat berpuasa tangga 19 'asyura.

- d. Para guru dianjurkan agar tidak menjelaskan terlalu rinci yang penting kisah itu diulang-ulang sehingga anak-anak faham. Dapat juga seorang guru melakukan tanya jawab dengan muridnya tentang kisah itu. Jika surat yang pendek tidak memuatkan kisah yang terkenal, seorang guru dianjurkan menjelaskan kisahnya secara umum tanpa harus merinci makna harfiahnya.
- e. Seorang guru dianjurkan membaca al-Qur'an dengan jelas dan berulang-ulang agar anak-anak segera menghafal dan memahami maknanya secara umum atau bisa saja menjelaskan setiap kata atau menjelaskan ayat secara terbatas.
- f. Surat-surat yang dihafal sebaiknya dimulai dari surat al-Fatiha, al-Ikhlash, al-Falak, an-Nas, al-Kafirun, dan seterusnya.
- g. Setelah itu ada beberapa pertimbangan yang harus diketahui dalam mengajarkan al-Quran kepada anak-anak. Yaitu:
 - 1) Melalui kerja sama dengan guru di sekolah sebaiknya orang tua memotivasi anak-anak agar mereka mau menghafal al-Qur'an. Guru pun sebaiknya menginformasikan kepada orang tua tentang ayat yang harus dihafalkan anak-anak
 - 2) Sebelum pindah dari surat baru, bagi anak yang sudah hafal disuruh membaca surah yang sudah dihafalnya agar anak-anak lain yang belum menghafalnya termotivasi untuk segera menghafalnya.
 - 3) Masa menghafal surat pendek tidak boleh lebih dari tiga hari, bagaimanapun kondisi anak guru harus memindahkannya pada surat yang baru dan terus mengulanginya setiap hari. Karena terlalu fokus pada surat pendekpun akan menimbulkan kejenuhan pada diri anak.
 - 4) Guru yang mengajarkan surat-surat pendek harus mempunyai kemampuan hafalan dan bacaan al-Qur'an yang benar agar pada gilirannya anak-anak menghafal dan membacanya secara benar pula.
 - 5) Sebaiknya pelajaran al-Qur'an tidak lebih dari satu jam saja perharinya.
 - 6) Agar anak-anak termotivasi menghafal al-Qur'an seorang guru dianjurkan memberikan hadiah, seperti tepuk tangan, coklat, atau hadiah. Seorang gurupun harus mampu mengingatkan atau menasehati anak yang memperlakukan al-Qur'an.²⁵

Ada juga beberapa langkah praktis dalam menghafal al-quran, antara lain:

²⁵ Jaudah Muhammad Awwad. *Mendidik Anak Secara Islam* (Jakarta: Gema Insani Press,1996), hlm. 15-17.

- a. Ambillah air wudhu dan sempurnakanlah wudhu, lakukan shalat dua raka'at, lalu berdoa kepada Allah agar memudahkan dalam menghafal al-quran
- b. Batasi kuantitas hafalan tiap hari dan pembacanya dengan cepat.
- c. Bacalah makna-makna kalimat yang dihafal dan sebab turunnya.
- d. Jangan melampaui silabus hafalan harian yang ditetapkan hingga bisa memperbagus hafalan tersebut.
- e. Lakukan shalat malam dan bacalah apa yang dihafal.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan tentang judul yang ingin diteliti, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian, yaitu:

1. Hasil penelitian skripsi (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2012) yang dilakukan oleh Sugiarti dengan judul “Efektifitas Penggunaan Metode Hafalan dalam Proses Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Di Mts Thoriqotul Ulum Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.” penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat keefektifan penggunaan metode hafalan dalam proses pembelajaran al-qur’an hadits di MTs Thoriqotul Ulum.²⁷
2. Hasil penelitian skripsi (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus,2003) yang dilakukan oleh Shofii dengan judul “Pengaruh Aktifitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Di Pondok Tahfidh Anak-anak Yanbu’ul Qur’an Mi Tahfidhul Qur’an Krandon” penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara aktivitas

²⁶ Ahmad Salim Badwilan. *Panduan Cepat Menghafal dan Rahasia-rahasia Keajaibannya* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm.117.

²⁷Sugiarti, “Efektifitas Penggunaan Metode Hafalan” (<http://Blogspot.www.co.Strengths>, diakses 25 April 2015 pukul 15:00 WIB).

menghafal al-Qur'an terhadap prestasi belajar Bahasa Arab di Pondok Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an MI Tahfidhul Qur'an Krandon.²⁸

3. Hasil penelitian skripsi (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2004) yang dilakukan oleh Noor Kholisdengan judul “Efektivitas Metode Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Cilik di Pondok Hufadz “Yanbu'ut Tahfidhil Qur'an” Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.” penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat keefektifan metode menghafal al-qur'an terhadap prestasi menghafal al-qur'an bagi Santri Cilik di Pondok Hufadz “Yanbu'ut Tahfidhil Qur'an” Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.²⁹

C. Kerangka Berfikir

Guru sebagai *Input* pelaksana proses pembelajaran harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan memungkinkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Untuk memberikan ketertarikan dan suasana menyenangkan kepada siswa, maka salah satu cara yang dapat ditempuh adalah memperdalam penerapan metode hafalan, karena metode ini menuntun agar siswa bisa memahami dan bisa menguasai betul materi yang telah dijelaskan guru harus memaksimalkan ingatan siswa dengan memperdalam kembali penerapan metode hafalan guna

²⁸Shofii, *Pengaruh Aktifitas Menghafal Al-Qur'an* (http:Blogspot.www.co.Strengths, diakses 25 April 2015 pukul 15:00 WIB).

²⁹Noor Kholis, *Efektivitas Metode Menghafal Al-Qur'an* (http:Blogspot.www.co.Strengths, diakses 25 April 2015 pukul 15:00 WIB).

mendapatkan hasil yang terbaik. Melalui metode hafalan ini siswa dituntun betul-betul menghafal ayat-ayat yang bersangkutan karena akan digunakan sebagai bahan yang diajukan saat diadakan pertanyaan dan tes tentang dalil-dalil al-Qur'an dan hadis sebagai dasar/landasan pendidikan islam.

Kalau penyampaian materi yang dilakukan oleh guru selalu dengan ceramah dan membacakan ayat-ayat serta hadits dengan sekilas atau sekali saja, hal ini menjadikan kemampuan siswa mengungkapkan kembali ayat-ayat dan hadis tersebut lemah. Solusi dari masalah ini adalah setelah guru mentransfer materi yang berlangsung, serta membacakan ayat-ayat dan hadits yang berkenaan dengan materi, murid ditindaklanjuti dengan menugaskan siswa untuk menghafalkan ayat-ayat dan hadits tersebut. Sehingga dengan penerapan metode hafalan inilah diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadits siswa.

Dari kerangka tersebut yang dimulai dari guru sebagai pusat pembelajaran dengan menerapkan metode hafalan kepada siswa diharapkan hasil belajar qur'an hadis dapat meningkat. Jadi dalam proses tersebut ada input berupa penerapan metode dan materi ayat al-Qur'an tentang tolong menolong sesama manusia yang diproses dalam pembelajaran dengan metode hafalan sehingga menimbulkan *output* yaitu peningkatan hasil belajar qur'an hadis.

D. Hipotesis Tindakan

Sehubungan dengan masalah pokok pada penelitian ini serta memperhatikan teori terkait, maka hipotesis tindakan yang dirumuskan sebagai berikut:

Penerapan metode hafalan dalam materi Qur'an Hadits dapat meningkatkan hasil belajar quran hadis siswa kelas VIII di MTs N 2 Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-⁴ MTs N 2 Padangsidempuan yang berlokasi di Kecamatan Padangsidempuan Kabupaten Tapanuli Selatan.

MTs N 2 Padangsidempuan tempatnya terletak \pm 6,5 Km dari pusat kota Padangsidempuan yang beralamat di Jl. H.T. Rizal Nurdin, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Penelitian ini direncanakan mulai Februari 2015 sampai Juli 2015.

B. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini digolongkan kepada Jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan model siklus. Satu siklus terdiri dari perencanaan (*Planning*), pelaksanaan atau tindakan (*Action*), pengamatan atau observasi (*Observation*), dan refleksi (*Reflektion*), Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang pendidikan, reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu di dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara profesional.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif. Dengan adanya kolaborasi antara guru dan peneliti dalam pemahaman, kesempatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan menjadi hal yang sangat penting. Dalam penelitian tindakan kelas, kedudukan peneliti setara dengan

guru, dalam artian masing-masing mempunyai tanggung jawab dan peran yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan.¹

Berdasarkan karakteristik penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif maka di sini peneliti berkolaborasi dengan guru quran hadis sebagai mitra diskusi dalam membantu penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti bertugas sebagai guru yang menyampaikan materi yang direncanakan di dalam kelas dan mengontrol siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dan tugas guru yang biasanya mengemban mata pelajaran quran hadis adalah sebagai observer karena guru tersebut lebih mengetahui bagaimana kondisi siswanya pada saat pembelajaran berlangsung.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa MTs N 2 Padangsidimpuan kelas VIII yang terdiri dari 4 lokal yang berjumlah 127 orang. Tetapi dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitiannya hanya kelas VIII-4 yang berjumlah 32 orang dengan rincian jumlah laki-laki 10 orang dan perempuan 22 orang.

Obyek penelitian ini adalah mata pelajaran qur'an hadis pada pokok bahasan surat al-Insan ayat 5-10 tentang tolong menolong, dengan penerapan metode hafalan.

D. Prosedur Penelitian

Tahapan utama sebelum melaksanakan tindakan peneliti melakukan observasi awal untuk melihat dan mengumpulkan informasi terkait dengan fokus

¹Suharsimi Arikunto. Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: RinekaCipta, 2002), hlm. 3

penelitian dengan mengidentifikasi masalah (pra penelitian). Penetapan fokus masalah penelitian dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru selama ini. Jika masalah telah ditemui, maka tindakan selanjutnya adalah menganalisis masalah untuk kemudian masalah tersebut dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih operasional.

Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus, prosedur penelitian tindakan kelas terdiri empat tahap dalam setiap siklus, setiap siklus meliputi: perencanaan, tindakan, observasi (Pengamatan) dan refleksi.

Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Pelaksanaan tindakan yaitu implemementasi atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti. Observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (baik dari orang lain maupun dari guru sendiri). Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.²

Penelitian ini dilaksanakan minimal dua siklus. Penelitian dilaksanakan selama proses pembelajaran qur'an hadis menghafalkan surat al-Insan ayat 5-10 dan hadis tentang tolong menolong, dan menuliskan kembali surat al-Insan ayat 5-10.

² Ahmad Nizar Rangkuti. *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 190-195.

Berikut ini penjabaran setiap siklusnya:

a. SIKLUS I.

Pertemuan Pertama.

1) Tahap perencanaan (*Planning*)I.

Pada tahap ini diawali dengan membuat rancangan tindakan yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini sehingga bersifat fleksibel dan dapat diubah mengikuti proses pembelajaran yang terjadi. Kegiatan tahap perencanaan adalah merencanakan tindakan yaitu menyusun skenario pembelajaran dan menyiapkan perangkat pendukung terjadinya tindakan. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi masalah
- b) Menganalisis dan merumuskan masalah
- c) Merancang pembelajaran dengan menggunakan metode hafalan
- d) Mendiskusikan penerapan dan penggunaan metode hafalan
- e) Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP) kriteria penilaian, alat evaluasi).

2) Tahap melakukan tindakan (*action*)I.

Tindakan dilaksanakan untuk dua kali pertemuan setiap satu siklus. Setelah perencanaan disusun, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan dan mengembangkan rencana pembelajaran yang

telah disusun sebelumnya. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- a) Menyiapkan kelas dengan suasana yang rileks dan menyenangkan tanpa beban.
- b) Menjelaskan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran.
- c) Menerapkan pembelajaran di kelas dengan memperdengarkan bacaan perayat yang ada pada surat al-Insan ayat 5-10 tentang tolong menolong, dilanjutkan siswa disuruh mengulangi bacaan tersebut secara bersama-sama dan perlahan-lahan, beserta arti ayat.
- d) Setiap siswa disuruh menghafal surat al-Insan ayat 5-7 saja dengan terjemahannya disertai dengan memahami arti kata sulit yang ada pada ayat dalam waktu 20 menit hingga mantap, kemudian menyetorkan ayat yang dihafal kepada guru quran hadis atau peneliti, siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dan masing-masing pertemuan 1 x 35 menit.
- e) Membimbing siswa dan memberikan penguatan kepada siswa yang aktif.
- f) Melaksanakan test pada setiap selesai pertemuan sebagai hasil refleksi pada evaluasi untuk pelaksanaan tindakan pertemuan berikutnya.
- g) Melakukan pengamatan terhadap kegiatan menghafal.

- 3) Tahap mengamati (*observasi*)I.
 - a) Melakukan diskusi dengan guru qur'an hadis untuk rencana observasi
 - b) Melakukan pengamatan terhadap penerapan metode hafalan yang dilakukan peneliti sendiri
 - c) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat pelaksanaan penerapan metode hafalan sedang berjalan di dalam kelas
 - d) Melakukan diskusi dengan guru qur'an hadis untuk membahas kelemahan-kelemahan dan temuan-temuan kegiatan melalui observasi, serta memberikan saran dalam rangka untuk memperbaikinya.

- 4) Tahap refleksi (*reflection*)I.
 - a) Menganalisis temuan saat pelaksanaan observasi
 - b) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan siswa saat menerapkan metode hafalan untuk melakukan tindak lanjut rencana kegiatan.
 - c) Melakukan refleksi terhadap penerapan metode hafalan
 - d) Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa untuk melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan hambatan dalam materi pelajaran untuk kemudian diperbaiki pada siklus II.

Pertemuan Kedua.

1) Tahap Perencanaan (*Planning*) 11.

Perencanaan pada pertemuan II hampir sama dengan pertemuan I, yaitu sebagai berikut:

- a) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode hafalan dan lembar observasi
- b) Menyiapkan soal test untuk dikerjakan pada akhir pertemuan
- c) Mengolah test belajar siswa untuk melihat hasil belajar siswa.

Solusi yang telah dirancang yakni: mengaktifkan siswa untuk menerapkan metode hafalan dengan maksimal terutama pada siswa yang kurang mampu dalam menghafal ayat-ayat dan hadis. Meningkatkan keyakinan siswa bahwa usaha yang dilakukan pasti akan memberikan hasil yang baik.

2) Tahap Melakukan Tindakan(*action*) 11.

Pada pertemuan II siklus I ini tetap menggunakan metode hafalan juga, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Salam pembuka, pendahuluan, berdoa sebelum belajar, apersepsi.
- b) Memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan pengalaman sendiri yang terkait dengan materi yang akan disampaikan nantinya, melakukan pretest. Dan mengumpulkan standar isi.

- c) Setiap siswa disuruh menghafal surat al-Insan ayat 8-10 dengan terjemahannya serta arti kata sulit ayat sebagai lanjutan dari pertemuan pertama
 - d) Guru membuat 5 kelompok siswa secara acak dengan pembagian siswa menghitung 1-5, dan yang memiliki nomor yang sama bergabung menjadi kelompok, setelah bergabung menjadi kelompok, guru menyuruh setiap siswa menghafal ayat 8-10 dengan terjemahan dan arti kata sulitnya. Setelah itu guru menyuruh mereka menyimak hafalan kelompok masing-masing secara bergantian.
 - e) Melaksanakan test pada setiap selesai pertemuan sebagai hasil refleksi pada evaluasi untuk pelaksanaan tindakan pertemuan berikutnya.
 - f) Melakukan pengamatan terhadap kegiatan menghafal.
- 3) Tahap Mengamati (*Observasi*) 11.

Pada tahap ini guru melakukan kegiatan pendahuluan, guru mengulang (*review*) kembali materi sebelumnya dan dilanjutkan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan metode hafalan. Guru juga mendekati siswa dengan berkeliling dan membimbing siswa sehingga siswa lebih memperhatikan guru kemudian di akhir pelajaran guru memberikan soal adu cepat kepada siswa secara tulisan sehingga siswa antusias dan menjadi kelas yang kondusif.

4) Tahap Refleksi(*Reflection*) 11.

Hasil pelaksanaan dan observasi pengajaran yang dilakukan pada tahap ini dianalisis dan dicari alternatif untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya. Dan menganalisis hambatan yang ditemui untuk dapat teratasi dengan melihat hasil siklus I pertemuan II.

SIKLUS II

Pertemuan Ketiga.

1) Tahap perencanaan (*Planning*)III.

Tahap perencanaan siklus II merupakan hasil dari refleksi siklus I. Siklus II difokuskan dengan memperbaiki siklus I. Pada tahap ini peneliti dan guru dapat mengetahui seberapa banyak siswa yang kurang mampu dalam belajar dan memfokuskan kesulitan yang dialami siswa pada siklus I. Dari hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan pada tindakan pertama dengan menemukan alternatif permasalahan yang muncul pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan yaitu:

- a) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I.
- b) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) baru sesuai dengan permasalahan yang muncul pada siklus I.
- c) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
- d) Merancang perbaikan II berdasarkan hasil refleksi siklus I.

- e) Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam siklus II.

2) Tahap melakukan tindakan (*action*)III.

Pada tahap tindakan siklus II ini sebagai hasil refleksi dari hasil siklus I. Berusaha sebaik mungkin memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa. Adapun tindakan pada siklus II pertemuan III yaitu:

- a) Menyiapkan kelas dengan suasana yang rileks dan menyenangkan tanpa beban.
- b) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- c) Menerapkan pembelajaran dengan menyuruh setiap siswa menghafal hadis tentang tolong menolong beserta arti kata sulit hadis secara berpasangan sedangkan pasangannya ditetapkan guru berdasarkan absensi kemudian setiap pasangan menyimak hafalan pasangannya masing-masing.
- d) Melaksanakan test pada akhir pertemuan sebagai hasil refleksi pada evaluasi untuk pelaksanaan tindakan berikutnya dengan materi menghafal arti kata sulit hadis dan isi kandungan hadis tentang tolong menolong.
- e) Melaksanakan tindakan perbaikan II dengan memaksimalkan lagi penerapan metode hafalan dalam proses pembelajaran.

- 3) Tahap mengamati (*observasi*)III.
 - a) Melakukan pengamatan terhadap penerapan metode hafalan terhadap hasil belajar siswa.
 - b) Mencatat perubahan yang terjadi
 - c) Melakukan diskusi dengan guru qur'an hadis untuk membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.
- 4) Tahap refleksi (*reflection*)III.

Hasil dari test dan observasi yang diberikan, digunakan dasar pengambilan kesimpulan terhadap kemampuan siswa selama pembelajaran, jika pada siklus II ini masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya. Namun apabila telah memenuhi indikator tindakan dan standar ketuntasan maka tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya, dengan kata lain pembelajaran dianggap selesai. Maka hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Merefleksi proses penerapan metode hafalan
- b) Merefleksi hasil belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode hafalan.

Pertemuan Keempat.

- 1) Tahap Perencanaan (*Planning*) 1V.

Pada pertemuan II ini, langkah-langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan:

- a) Membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung dalam melakukan hafalan yang telah direncanakan oleh guru.
 - b) Mengontrol siswa agar lebih fokus dalam menghafal ayat atau hadis yang ditentukan.
 - c) Merencanakan pelaksanaan test pada akhir pertemuan dan mengolah hasil test siswa untuk melihat hasil belajar siswa.
- 2) Tahap Melakukan Tindakan (*action*) IV.

Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II pertemuan keempat ini meliputi:

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengondisikan siswa agar siap menerima pelajaran, guru mengingatkan siswa dengan pelajaran sebelumnya.
- b) Memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan cerita yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan disampaikan nantinya. Dan mengumpulkan standar isi
- c) Setiap siswa menghafal terjemahan hadis dan isi kandungan hadis secara individu dalam rentang waktu yang disediakan juga, untuk mengetahui siswa yang sudah hafal sehingga siswa harus menyetorkannya, guru melakukan dengan cara adu cepat yakni siswa yang paling cepat tunjuk tangan maka dia yang duluan menyetorkannya. Kemudian guru memberikan nilai bonus. Jika siswa kesulitan maka pembimbing membantu dengan memperdengarkan

kembali hafalannya dengan media yang ada seperti HP atau sejenisnya sehingga siswa dapat mengingat kembali.

3) Tahap Mengamati (*Observasi*) IV.

Dalam hal ini pengamatan juga berlangsung sama seperti pada siklus II pertemuan I, yaitu dengan mengamati pembelajaran yang berlangsung hingga akhir penelitian. Peningkatan hasil belajar siswa pada pertemuan ini dapat dilihat dari nilai yang di peroleh dari test yang diberikan.

4) Tahap Refleksi (*Reflection*) IV.

Berdasarkan pelaksanaan dan observasi selama pelaksanaan pembelajaran setiap siklus hingga akhir penelitian. Maka hasil belajar siswa meningkat baik dari segi nilai rata-rata kelas sesuai yang diharapkan.

Rekomendasi. Dari tahap kegiatan pada siklus I dan II, hasil yang diharapkan adalah:

1. Dapat menguasai materi ayat al-Qur'an tentang tolong menolong.
2. Guru memiliki kemampuan dalam merancang dan menerapkan metode hafalan dalam mencapai tujuan pembelajaran qur'an hadis.
3. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran qur'an hadis dapat dilihat dari standar ketuntasan belajar siswa yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70 %.

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini:

1. *Input*, yaitu dengan mengamati kegiatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat dideskripsikan.
2. Proses pembelajaran, yaitu dengan mengamati proses pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang meliputi kegiatan siswa dari berbagai unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan metode hafalan.
3. *Output*, yaitu kemampuan siswa dalam mengembangkan daya kognitif dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan komponen-komponen utama metode hafalan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah menyusun instrumen penelitian yaitu Observasi dan test untuk mengetahui gambaran penerapan metode hafalan dalam materi quran hadis dan tingkat keberhasilan pembelajaran di MTs N 2 Padangsidempuan.

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung tentang peningkatan hasil belajar melalui metode hafalan di MTs N 2 Padangsidempuan. Dalam penelitian ini adalah pengamatan dilakukan secara langsung pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran quran hadis di MTs N 2 Padangsidempuan.

Adapun teknik observasi yang digunakan peneliti adalah:

- 1) Observasi partisipatif

Terkait dengan penelitian ini, maka observasi disini maksudnya adalah observasi berpartisipatif. Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Pengamatan partisipatif maksudnya peneliti turut berpartisipasi secara langsung dan bersifat aktif dalam kegiatan subjek yang diteliti.³

- b. Tes. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa mengenai materi al-qur'an hadits setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode hafalan untuk setiap pertemuan. Tes yang diberikan adalah tes lisan yang disajikan dalam bentuk essay test sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Sebagai salah satu jenis test hasil belajar, test uraian dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu: test uraian bentuk bebas atau terbuka dan tes uraian bentuk terbatas. Pada uraian bentuk terbuka, jawaban yang dikehendaki muncul dari siswa sepenuhnya diserahkan kepada siswa itu sendiri. Artinya siswa mempunyai kebebasan yang seluas-luasnya dalam merumuskan, mengorganisasikan dan menyajikan jawabannya dalam bentuk uraian. Adapun pada test uraian bentuk terbatas, jawaban yang dikehendaki muncul dari siswa adalah jawaban yang sifatnya sudah lebih terarah. Maka setiap butir soal test uraian tertuang dalam bentuk susunan kalimat yang cukup pendek, namun jawab atas butir-butir soal tersebut akan berupa uraian kalimat yang panjang

³Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.77

lebar.⁴ Dengan demikian peneliti menggunakan tes uraian yang berbentuk terbatas yaitu hanya dalam Q.S al-Insan ayat 5-10, dan hadis tentang tolong menolong, yaitu sesuai materi yang telah ditetapkan.

Test yang berbentuk uraian akan didasarkan atas standar mutlak (dimana penentuan hasil nilai test uraian itu akan didasarkan pada standar prestasi individu), bukan pengolahan dan penentuan nilai hasil yang didasarkan pada standar relatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengolahan dan penentuan nilai hasil test uraian yang didasarkan pada standar mutlak atau perindividu. Maka prosedur pemeriksaannya adalah sebagai berikut:

- a) Membaca setiap jawaban yang diberikan oleh siswa untuk setiap butir soal test uraian dan membandingkannya dengan kunci jawaban yang sudah tersedia.
- b) Peneliti memberikan skor untuk setiap butir soal dan menuliskannya.
- c) Menjumlahkan skor-skor yang telah diberikan kepada peserta didik yang nantinya akan dijadikan dalam pengolahan dan penentuan nilai lebih lanjut.
- d) Cara memberikan bobot setiap soal yaitu:
 - a) Jika siswa menjawab dengan lengkap setiap 1 butir soal maka bobotnya 10.
 - b) Jika siswa menjawab kurang lengkap setiap 1 butir soal maka bobotnya 8.
 - c) Jika siswa menjawab setengah benar setiap 1 butir soal maka bobotnya 5.

⁴ *Ibid.*, hlm. 100-101.

d) Jika siswa menjawab salah/menyimpang setiap 1 butir soal maka bobotnya 2.

Dalam memeriksa soal-soal uraian tidak semudah test obyektif sekalipun telah ada kunci jawabannya, setiap jawaban soal uraian harus dibaca seluruhnya sebelum diberikan skor sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebagaimana yang dijelaskan di atas . ada dua cara memeriksa jawaban soal uraian. Cara pertama ialah diperiksa seorang demi seorang untuk semua soal, kemudian diberi skor. Cara kedua ialah diperiksa nomor satu untuk semua siswa, kemudian diberi skor, dan setelah selesai baru diperiksa soal nomor dua, dan seterusnya, skor bisa digunakan dalam beberapa bentuk , misalnya 1-4 atau 1-10 bahkan 1-100.⁵ Dengan demikian peneliti menggunakan cara yang kedua dengan skoring pada 1-10 perbutir soal.

F. Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan penelitian.⁶ Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakaukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang akan disajikan dengan tiga cara yaitu:

⁵ Nana Sujana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Cet. VI* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 41.

⁶ Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.106.

Reduksi data, penyederhanaan dengan cara menyeleksi dan memfokuskan test hasil belajar siswa dalam menerapkan metode hafalan menjadi pembelajaran yang bermakna.

Deskripsi data, menampilkan test kemampuan terhadap hasil belajar siswa secara sederhana dan naratif.

Penarikan kesimpulan, yaitu proses pengambilan intisari dari sajian tes hasil belajar siswa setelah diorganisasikan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setiap siklus digunakan analisis statistik deskriptif dengan rumus:⁷

$$\text{Tes Individual} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa (skor mentah)}}{\text{skor maksimum ideal (jumlah soal)}} \times 100 \%$$

Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari nilai hasil belajar persiswa dalam penelitian ini adalah 70. Akan tetapi pencapaian KKM ini bukan berarti penelitian tindakan kelas ini dihentikan. Penelian tindakan kelas ini dihentikan apabila rata-rata hasil belajar keseluruhan siswa di kelas mencapai nilai 75.

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut: mmm

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100$$

⁷ Anas Sujiono. *Op.Cit.*, hlm. 74.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti melaksanakan pra siklus yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2015 peneliti melakukan observasi awal untuk melaksanakan tes kemampuan kepada siswa kelas VIII-4 sebagai pengantar pelajaran materi ayat dan hadis tentang tolong menolong yaitu pada Q.S al-Insan ayat 5-10 yang bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa juga untuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menghafal ayat-ayat dan hadis. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 2
Hasil Observasi Pada Pra Siklus

No	Indikator	Keterangan			
		M	Hasil %	KM	Hasil %
1.	Mampu mengingat ayat 5-7, terjemahan beserta arti kata sulit ayat yang dihafal.	M	Hasil %	KM	Hasil %
		7	21,87%	25	78,12%
2.	Mampu mengucapkan ayat 5-7, terjemahan beserta arti kata sulit ayat yang dihafal.	L	Hasil %	KL	Hasil %
		8	25%	24	75%
3.	Mampu menuliskan kembali ayat 5-	P	Hasil %	KP	Hasil &

	7, terjemahan beserta arti kata sulit ayat yang dihafal.	5	15,62%	27	84,37%
--	--	---	--------	----	--------

Keterangan:

M = Mampu

KM = Kurang Mampu

L = Lancar

KL = Kurang Lancar

P = Pandai

KP = Kurang Pandai

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa pada pra siklus siswa yang mampu mengingat apa yang dihafalnya secara hanya 7 orang dan yang kurang mampu 25 orang, sedangkan yang lancar menyampaikan/mengucapkan hanya 8 orang dan yang kurang lancar 24 orang, kemudian siswa yang pandai menuliskan kembali yang dihafalnya hanya 5 orang dan yang tidak pandai 27 orang.

Setelah melakukan observasi peneliti melakukan tes awal dihadiri oleh seluruh siswa kelas VIII-⁴ sebanyak 32 siswa.

Dari tes awal yang dilakukan diperoleh tingkat keberhasilan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.3
Nilai Siswa Pra Siklus

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1.	Ahmad Ardiansyah	35	Belum Tuntas
2.	Alfin Syahrin	50	Belum Tuntas
3.	Afrizal Fauzi Siregar	70	Tuntas
4.	Aulia Permata Sari	47,5	Belum Tuntas
5.	Gebi Gita Parera	57,5	Belum Tuntas
6.	Hasanussarif	62,5	Belum Tuntas
7.	Juliansyah	42,5	Belum Tuntas
8.	Lesnida Ningsih	50	Belum Tuntas
9.	Mariani Harahap	55	Belum Tuntas
10	Meldayanti	47,5	Belum Tuntas
11.	Minta Ito	42,5	Belum Tuntas
12.	Mhd. Alwi Dalimunthe	70	Tuntas
13.	Mhd. Ihsan Ritonga	82,5	Tuntas
14.	Nur Aisyah	65	Belum Tuntas
15.	Nur Arizka	42,5	Belum Tuntas
16.	Pilda Sabrina	42,5	Belum Tuntas
17.	Putri Irawan	42,5	Belum Tuntas
18.	Rahmad Rinaldi	50	Belum Tuntas
19.	Rahmad Romadhon	75	Tuntas
20.	Rizka Angriani	65	Belum Tuntas
21.	Rizka Hasibuan	42,5	Belum Tuntas
22.	Rizka Marito	50	Belum Tuntas
23.	Syahrul Romadhon	42,5	Belum Tuntas
24.	Santri Rahayu	50	Belum Tuntas
25.	Susi Kartini	50	Belum Tuntas
26.	Suaibatul Aslamiyah	42,5	Belum Tuntas
27.	Sabrini Lubis	62,5	Belum Tuntas
28.	Vivi Andriani	70	Tuntas
29.	Wahyudi Lubis	50	Belum Tuntas
30.	Wenni Fitria Dewi	50	Belum Tuntas

31.	Winda Lestari	42,5	Belum Tuntas
32.	Yusri Hafifah	70	Tuntas
	Jumlah Nilai	1717,5	
	Nilai Rata-Rata	53,67	
	Tuntas	18,75	
	Belum Tuntas	81,25	

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa siswa yang tuntas sebanyak 6 orang dan yang belum tuntas sebanyak 28 orang.

Berdasarkan tes pra siklus yang telah terlaksana tersebut ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menghafal ayat dan hadis sehingga ketika diuji siswa tersebut sulit mengingat, mengucapkan juga menuliskan kembali ayat dan hadis yang dihafalnya yang mengakibatkan hasil belajar siswa dalam materi quran hadis rendah.

Hasil evaluasi pada saat tes pra siklus diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 53,67 masih lebih kecil dari nilai standar ketuntasan (70) sehingga kurang memuaskan. Dalam pra siklus yang dilakukan peneliti ada 6 siswa yang tuntas yakni, yang mampu mengingat, menyampaikan dan menuliskan kembali apa yang dihafalkan sesuai dengan rentang waktu yang dibatasi. Adapun persentase ketuntasan siswa sekitar 18,75 dan 81,25 belum tuntas. Nilai yang diperoleh siswa masih lebih kecil dari nilai standar ketuntasan pada kompetensi dasar memahami materi quran hadis di MTs N 2 Padangsidimpuan.

2. Siklus I

a. Pertemuan I.

1) Perencanaan I.

Berdasarkan pra siklus yang terlaksana maka perencanaan siklus I pertemuan I ini, peneliti menyiapkan hal-hal penting terkait dalam pembelajaran dengan penerapan metode hafalan. Peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas yakni menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi Q.S al-Insan ayat 5-10, peneliti juga menyiapkan lembar observasi siswa, mengarahkan siswa agar terlibat aktif dalam menghafal ayat dan hadis, kondisi yang nyaman seperti ruang kelas yang bersih.

Peneliti merencanakan pelaksanaan tes pada setiap akhir pertemuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat dan hadis yang dilaksanakan di MTs N 2 Padangsidimpuan serta mengolah hasil tes siswa untuk melihat hasil belajar siswa.

2) Tindakan I

Siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Mei 2015 berlangsung selama 1 x 35 menit, setelah menyusun perencanaan, guru bertindak sebagai pelaksana di dalam kelas dan guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan teknik metode hafalan.

Guru melaksanakan tindakan meliputi: membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan basmalah. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mengondisikan siswa dengan mengatur tempat duduk yang rapi dan menanyakan pelajaran yang lalu dan guru mengaitkannya dengan pelajaran yang akan dibahas serta memberi appersepsi. Guru menyampaikan materi yaitu Q.S al-Insan ayat 5-10 diawali dengan guru membacakan ayat 5 dulu dan guru menyuruh siswa mengikutinya secara bersama-sama dan perlahan, kemudian guru membacakan ayat ke 6 lagi dan siswa juga mengikutinya sampai seterusnya hingga ayat 10.

Kemudian guru menyuruh setiap siswa mengulang-ulangi ayat 5-7 saja secara individu dengan terjemahannya serta arti kata sulitnya dalam waktu 20 menit kemudian setiap siswa menyetorkannya kepada guru. Jika ada siswa yang aktif maka guru memberikan penguatan agar siswa tetap semangat dan termotivasi. Seterusnya guru melaksanakan tes sesuai dengan yang dihafalkan siswa untuk melihat kemampuan siswa.

Observer memantau selama proses pembelajaran berlangsung yang dituangkan dalam lembar observasi. Guru mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan. Guru dan siswa membuat kesimpulan serta melakukan refleksi terhadap apa yang dipelajari. Guru memberikan soal tes tulisan berupa essay tes kepada siswa terkait pelajaran yang baru dipelajari. Setelah selesai guru menyuruh salah satu siswa memantau doa

penutup dengan diikuti secara bersama-sama kemudian salam penutup dari guru.

3) Observasi I

Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung peneliti bertindak sebagai pengamat yang mencatat selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran siswa diarahkan dengan menggunakan metode hafalan dalam menghafal ayat-ayat dan hadis sedangkan guru bertindak sebagai pembimbing dan mengawasi siswa yang tidak antusias dalam menghafal.

Tahap pelaksanaan observasi dilakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa pada hari Senin tanggal 18 Mei 2015.

Adapun hasil dari pengamatan tersebut sebagai berikut:

Tabel.4
Hasil Observasi Pada Siklus I Pertemuan I

No	Indikator	Keterangan			
		M	Hasil %	KM	Hasil %
1.	Mampu mengingat ayat 5-7, terjemahan beserta arti kata sulit ayat yang dihafal.	M	Hasil %	KM	Hasil %
		13	40,62%	19	59,37
2.	Mampu mengucapkan ayat 5-7, terjemahan beserta arti kata sulit ayat yang dihafal.	L	Hasil %	KL	Hasil %
		8	25%	24	75%
3.	Mampu menuliskan kembali ayat 5-	P	Hasil %	KP	Hasil &

	7, terjemahan beserta arti kata sulit ayat yang dihafal.	6	18,75%	26	81,25%
--	--	---	--------	----	--------

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa siswa yang mampu mengingat apa yang dihafalnya hanya 13 orang dan yang kurang mampu 19 orang, sedangkan yang lancar menyampaikan/mengucapkan hanya 8 orang dan yang kurang lancar 24 orang, kemudian siswa yang pandai menuliskan kembali yang dihafalnya hanya 6 orang dan yang kurang pandai 26 orang.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan I ini kemampuan siswa cukup baik dan cukup antusias serta cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa mampu mengingat yang dihafal, mampu mengulangi/mengucapkan dan mampu menuliskan kembali ayat dan hadis yang dihafalnya sudah meningkat meskipun belum seperti yang diharapkan.

Selanjutnya untuk mengetahui ketuntasan belajar quran hadis siswa di akhir pertemuan guru memberikan tes secara tertulis kepada siswa sesuai materi yang baru dipelajari.

Tabel.5**Hasil Nilai Siswa Siklus I Pertemuan I**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1.	Ahmad Ardiansyah	70	Tuntas
2.	Alfin Syahrin	65	Belum Tuntas
3.	Afrizal Fauzi Siregar	70	Tuntas
4.	Aulia Permata Sari	65	Belum Tuntas
5.	Gebi Gita Parera	65	Belum Tuntas
6.	Hasanussarif	50	Belum Tuntas
7.	Juliansyah	82,5	Tuntas
8.	Lesnida Ningsih	57,5	Belum Tuntas
9.	Mariani Harahap	62,5	Belum Tuntas
10.	Meldayanti	62,5	Belum Tuntas
11.	Minta Ito	50	Belum Tuntas
12.	Mhd. Alwi Dalimunthe	75,5	Tuntas
13.	Mhd. Ihsan Ritonga	85	Tuntas
14.	Nur Aisyah	65	Belum Tuntas
15.	Nur Arizka	42,5	Belum Tuntas
16.	Pilda Sabrina	77,5	Tuntas
17.	Putri Irawan	57,5	Belum Tuntas
18.	Rahmad Rinaldi	65	Belum Tuntas
19.	Rahmad Romadhon	75	Tuntas
20.	Rizka Angriani	55	Belum Tuntas
21.	Rizka Hasibuan	47,5	Belum Tuntas
22.	Rizka Marito	57,5	Belum Tuntas
23.	Syahrul Romadhon	65	Belum Tuntas
24.	Santri Rahayu	77,5	Tuntas
25.	Susi Kartini	62,5	Belum Tuntas
26.	Suaibatul Aslamiyah	55	Belum Tuntas
27.	Sabrini Lubis	65	Belum Tuntas
28.	Vivi Andriani	77,5	Tuntas
29.	Wahyudi Lubis	57,5	Belum Tuntas
30.	Wenni Fitria Dewi	85	Tuntas
31.	Winda Lestari	50	Belum Tuntas
32.	Yusri Hafifah	77,5	Tuntas
	Jumlah Nilai	2076	

	Nilai Rata-Rata	64,87	
	Tuntas	34,37	
	Belum Tuntas	65,62	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dan yang belum tuntas 21 orang berdasarkan nilai siswa pada pertemuan I ini menunjukkan bahwa bertambahnya jumlah siswa yang tuntas peningkatan nilai rata-rata kelas dari 53,67 (pra siklus) menjadi 64,87(pertemuan I).

4) Refleksi I

Peneliti berdiskusi dengan guru mengenai hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dan observasi pengajaran yang dilakukan untuk memperoleh refleksi kegiatan. Untuk memperkuat hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan digunakan data dari hasil observasi. Terlihat setelah dilakukannya tes ditemukan ada peningkatan kemampuan siswa sebelum tindakan yaitu dari 18,75 yang tuntas, meningkat menjadi 34,37 yang tuntas dan 65,62 siswa yang belum tuntas.

Peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada saat setelah siklus I pertemuan I dilakukan, hasilnya siswa merasa lebih giat menghafal ayat dan hadis yang disuruh oleh guru, siswa yang biasanya kurang antusias dan bahkan bercerita dengan kawannya sudah berkurang. Pada siklus I pertemuan I tingkat persentase ketuntasan siswa masih

dianggap rendah dan belum memenuhi indikator tindakan sehingga perlu dilakuakn pertemuan II.

Sementara itu beberapa hambatan untuk diperbaiki pada pertemuan II yakni: ada siswa yang kurang antusias dalam menghafal ayat dan hadis dan ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang bermain-main dengan kawannya dan sebagainya.

Hambatan yang muncul pada siklus I pertemuan I adalah kegiatan pembelajaran yang kurang terorganisir dalam menghafal ayat dan hadis dan guru belum menciptakan pembelajaran yang optimal sehingga siswa kurang aktif dalam menghafal ayat-ayat dan hadis. Maka dari itu siklus I dalam pertemuan I belum optimal. Dari hasil dan hambatan tersebut masih banyak siswa yang kemampuan menghafalnya belum tuntas namun telah terjadi peningkatan dari tes kemampuan awal. Oleh karena itu peneliti ini akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya yaitu pertemuan II dengan penerapan metode hafalan yang sama.

b. Pertemuan II.

1) Perencanaan II

Berdasarkan refleksi I penelitian ini dilanjutkan dengan pertemuan II dengan kompetensi dasar yang sama pada pertemuan I. Perencanaan pada pertemuan II hampir sama dengan pertemuan I yaitu sebagai berikut: Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan

metode hafalan dan lembar observasi. Menyiapkan soal test untuk dikerjakan pada akhir pertemuan. Mengolah test belajar siswa untuk melihat hasil belajar siswa.

Solusi yang telah dirancang yakni: mengaktifkan siswa untuk menerapkan metode hafalan dengan maksimal terutama pada siswa yang kurang mampu dalam menghafal ayat-ayat dan hadis. Meningkatkan keyakinan siswa bahwa usaha yang dilakukan pasti akan memberikan hasil yang baik.

2) Tindakan II

Pertemuan II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Mei 2015 berlangsung selama 1 x 35 menit tetap menggunakan metode hafalan. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pada saat skenario guru mengondisikan dengan gembira dan duduk dengan rapi, Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan basmalah. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru mengingatkan siswa dengan pelajaran yang lewat yaitu Q.S al-Insan ayat 5-7 dengan terjemahan dan arti kata sulitnya dan melakukan pre tes serta mengumpulkan standar isi. Dalam kegiatan inti.

Dalam pertemuan II ini materi yang dipelajari adalah Q.S al-Insan ayat 8-10 sebagai lanjutan dari Q.S al-Insan ayat 5-7 yang dibahas pada

pertemuan I. Dalam pertemuan II ini guru membuat 5 kelompok siswa secara acak dengan pembagian siswa menghitung 1-5, dan yang memiliki nomor yang sama bergabung menjadi kelompok, setelah bergabung menjadi kelompok, guru menyuruh setiap siswa menghafal ayat 8-10 dengan terjemahan dan arti kata sulitnya. Setelah itu guru menyuruh mereka menyimak hafalan kelompok masing-masing secara bergantian.

Observer memantau selama proses pembelajaran berlangsung yang dituangkan dalam lembar observasi. Guru mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan. Guru dan siswa membuat kesimpulan serta melakukan refleksi terhadap apa yang dipelajari. Guru memberikan soal tes tulisan berupa essay tes kepada siswa terkait pelajaran yang baru dipelajari. Setelah selesai guru menyuruh salah satu siswa memantau doa penutup dengan diikuti secara bersama-sama kemudian salam penutup dari guru.

3) Observasi II

Pada siklus I pertemuan II ini tahap pelaksanaan observasi dilakukan pada hari Selasa tanggal 19 Mei 2015.

Adapun hasil dari pengamatan tersebut sebagai berikut:

Tabel.6
Hasil Observasi Pada Siklus I Pertemuan II

No	Indikator	Keterangan			
		M	Hasil %	KM	Hasil %
1.	Mampu mengingat ayat 8-10, terjemahan beserta arti kata sulit ayat yang dihafal.	M	Hasil %	KM	Hasil %
		17	53,12%	15	46,87
2.	Mampu mengucapkan ayat 8-10, terjemahan beserta arti kata sulit ayat yang dihafal.	L	Hasil %	KL	Hasil %
		11	34,37%	21	65,62%
3.	Mampu menuliskan kembali ayat 8-10, terjemahan beserta arti kata sulit ayat yang dihafal.	P	Hasil %	KP	Hasil &
		18	31,25%	14	37,5%

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa siswa yang mampu mengingat apa yang dihafalnya pada pertemuan II ini hanya 17 orang dan yang kurang mampu 15 orang, sedangkan yang lancar menyampaikan/mengucapkan hanya 11 orang dan yang kurang lancar 21 orang, kemudian siswa yang pandai menuliskan kembali yang dihafalnya hanya 18 orang dan yang kurang lancar 14 orang.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan I ini kemampuan siswa cukup baik dan cukup antusias serta cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi belajar siswa

yang menunjukkan bahwa 17 orang yang mampu mengingat yang dihafal, 11 orang yang mampu mengulangi/mengucapkan dan 10 orang yang mampu menuliskan kembali ayat yang dihafalnya. Oleh karena itu kemampuan siswa sudah meningkat meskipun belum seperti yang diharapkan.

Selanjutnya untuk mengetahui ketuntasan belajar quran hadis siswa di akhir pertemuan guru memberikan tes secara tertulis kepada siswa sesuai materi yang baru dipelajari pada pertemuan II.

Tabel .7

Hasil Nilai Siswa Siklus I Pertemuan II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1.	Ahmad Ardiansyah	75	Tuntas
2.	Alfin Syahrin	65	Belum Tuntas
3.	Afrizal Fauzi Siregar	72,5	Tuntas
4.	Aulia Permata Sari	57,5	Belum Tuntas
5.	Gebi Gita Parera	70	Tuntas
6.	Hasanussarif	65	Belum Tuntas
7.	Juliansyah	80	Tuntas
8.	Lesnida Ningsih	62,5	Belum Tuntas
9.	Mariani Harahap	77,5	Tuntas
10.	Meldayanti	62,5	Belum Tuntas
11.	Minta Ito	55	Belum Tuntas
12.	Mhd. Alwi Dalimunthe	85	Tuntas
13.	Mhd. Ihsan Ritonga	80	Tuntas
14.	Nur Aisyah	62,5	Belum Tuntas
15.	Nur Arizka	50	Belum Tuntas
16.	Pilda Sabrina	85	Tuntas
17.	Putri Irawan	62,5	Belum Tuntas
18.	Rahmad Rinaldi	85	Tuntas
19.	Rahmad Romadhon	82,5	Tuntas

20.	Rizka Angriani	62,5	Belum Tuntas
21.	Rizka Hasibuan	55	Belum Tuntas
22.	Rizka Marito	65	Belum Tuntas
23.	Syahrul Romadhon	72,5	Tuntas
24.	Santri Rahayu	85	Tuntas
25.	Susi Kartini	65	Belum Tuntas
26.	Suaibatul Aslamiyah	62,5	Belum Tuntas
27.	Sabrini Lubis	70	Tuntas
28.	Vivi Andriani	82,5	Tuntas
29.	Wahyudi Lubis	65	Belum Tuntas
30.	Wenni Fitria Dewi	90	Tuntas
31.	Winda Lestari	57,5	Belum Tuntas
32.	Yusri Hafifah	85	Tuntas
	Jumlah Nilai	2252,5	
	Nilai Rata-Rata	70,39	
	Tuntas	50	
	Belum Tuntas	50	

Dari tabel pertemuan II di atas dapat dipahami bahwa siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dan yang belum tuntas 16 orang.

Berdasarkan nilai tes pada pertemuan II ini menunjukkan bahwa bertambahnya jumlah siswa yang tuntas, peningkatan nilai rata-rata kelas dari 34,37 (pertemuan I) menjadi 50 (pertemuan II).

4) Refleksi II

Hasil pelaksanaan dan observasi pengajaran yang dilakukan Penerapan metode hafalan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar quran hadis siswa dibandingkan siklus I pertemuan I. Hasil pelaksanaan tindakan dan observasi yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan II hasilnya belum optimal,

meskipun nilai yang diperoleh sudah melebihi atau sama dengan standar ketuntasan artinya sudah mencapai ketuntasan

Tingkat persentase ketuntasan tergolong cukup. Nilai ketuntasan siswa dianggap belum maksimal sehingga perlu diperbaiki dengan siklus II pertemuan III.

3. Siklus II

a. Pertemuan III

1) Perencanaan III

Menyikapi hasil analisis dan refleksi dari pertemuan I dan pertemuan II, terlihat sudah mulai terjadi peningkatan hasil kemampuan mengingat, mengucapkan dan menuliskan kembali ayat-ayat dan hadis yang dihafalnya dibanding dengan kemampuan awal, sehingga pada tahap ini peneliti tetap merencanakan penerapan metode hafalan. Untuk itu peneliti berupaya agar guru selalu memberikan dorongan kepada siswa tentang manfaat materi yang dipelajari.

Perencanaan siklus II pertemuan III merupakan lanjutan dari siklus I dan fokus dalam membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung dengan cara berjalan mendekati siswa untuk melihat bagaimana siswa menyelesaikan soal, menegur siswa apabila ada yang kurang antusias. Kemudian menggunakan alternatif tindakan dari hasil refleksi II. Merencanakan melaksanakan tes pada akhir tes. Mengelola hasil tes siswa untuk melihat ketuntasan siswa.

2) Tindakan III

Siklus II pertemuan III ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Mei 2015 selama 1 x 35 menit. Pada saat skenario, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan basmalah. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mengondisikan siswa dengan mengatur tempat duduk yang rapi dan menanyakan pelajaran yang lalu dan guru mengaitkannya dengan pelajaran yang akan dibahas serta memberi appersepsi. Setelah membuka pelajaran sebagaimana pada kegiatan awal guru menerapkan pembelajaran dengan menyuruh setiap siswa menghafal hadis tentang tolong menolong beserta arti kata sulit hadis secara berpasangan dengan waktu yang disediakan, sedangkan pasangannya guru yang menentukan dengan berdasarkan absensi kemudian setiap pasangan menyimak hafalan pasangannya masing-masing. Kemudian guru membimbing siswa yang kurang paham.

Observer memantau selama proses pembelajaran berlangsung yang dituangkan dalam lembar observasi. Guru mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Guru dan siswa membuat kesimpulan serta melakukan refleksi terhadap apa yang dipelajari. Guru memberikan soal tes tulisan berupa essay tes kepada siswa terkait pelajaran yang baru dipelajari. Setelah selesai guru menyuruh salah satu siswa memantau doa penutup dengan diikuti secara bersama-sama kemudian salam penutup dari guru.

3) Observasi III

Pada siklus II pertemuan III ini tahap pelaksanaan observasi dilakukan pada hari Senin tanggal 25 Mei 2015. Peneliti pada pertemuan III ini tetap bertindak sebagai pengamat yang melihat proses pembelajaran di dalam kelas. Adapun hasil dari pengamatan tersebut sebagai berikut.

Tabel.8
Hasil Observasi Pada Siklus II Pertemuan III

No	Indikator	Keterangan			
		M	Hasil %	KM	Hasil %
1.	Mampu mengingat hadis dan arti kata sulit hadis yang dihafal.	22	68,75%	10	31,25%
2.	Mampu mengucapkan hadis dan arti kata sulit hadis yang dihafal.	24	75 %	8	25 %
3.	Mampu menuliskan kembali hadis dan arti kata sulit hadis yang dihafal	20	62,5 %	12	37,5%

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa siswa yang mampu mengingat hadis dan arti kata sulit hadis yang dihafalnya pada pertemuan III ini hanya 22 orang dan yang kurang mampu 10 orang, sedangkan yang lancar menyampaikan/mengucapkan hanya 24 orang dan yang kurang lancar 10 orang, kemudian siswa yang pandai menuliskan kembali hadis

dan arti kata sulit hadis yang dihafalnya hanya 20 orang dan yang kurang pandai 12 orang.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II pertemuan III ini kegiatan siswa cukup baik dan cukup antusias dalam menghafal, sehingga mampu mengingat, mengucapkan dan mampu menuliskan kembali hadis dan arti kata sulit hadis yang dihafal. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi siswa yang menunjukkan bahwa 22 siswa yang mampu mengingat hadis dan arti kata sulit yang dihafalnya, dan 8 orang yang tidak, 24 siswa yang mampu mengucapkan hadis dan arti kata sulit dan 8 siswa yang tidak mampu, dan 20 siswa yang mampu menuliskan kembali hadis, dan arti kata sulit hadis yang dihafal, dan 12 siswa yang tidak mampu.

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar quran hadis siswa pada siklus II pertemuan III ini, setelah melakukan kegiatan awal, inti dan akhir, maka guru melaksanakan tes untuk mengukur keberhasilan siswa.

Tabel.9

Hasil Nilai Siswa Siklus II Pertemuan III

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1.	Ahmad Ardiansyah	82,5	Tuntas
2.	Alfin Syahrin	85	Tuntas
3.	Afrizal Fauzi Siregar	85	Tuntas
4.	Aulia Permata Sari	77,5	Tuntas
5.	Gebi Gita Parera	82,5	Tuntas
6.	Hasanussarif	67,5	Belum Tuntas
7.	Juliansyah	87,5	Tuntas

8.	Lesnida Ningsih	65	Belum Tuntas
9.	Mariani Harahap	85	Tuntas
10.	Meldayanti	70	Tuntas
11.	Minta Ito	62,5	Belum Tuntas
12.	Mhd. Alwi Dalimunthe	90	Tuntas
13.	Mhd. Ihsan Ritonga	90	Tuntas
14.	Nur Aisyah	65	Belum Tuntas
15.	Nur Arizka	57,5	Belum Tuntas
16.	Pilda Sabrina	90	Tuntas
17.	Putri Irawan	70	Tuntas
18.	Rahmad Rinaldi	87,5	Tuntas
19.	Rahmad Romadhon	87,5	Tuntas
20.	Rizka Angriani	75	Tuntas
21.	Rizka Hasibuan	62,5	Belum Tuntas
22.	Rizka Marito	67,5	Belum Tuntas
23.	Syahrul Romadhon	77,5	Tuntas
24.	Santri Rahayu	90	Tuntas
25.	Susi Kartini	65	Belum Tuntas
26.	Suaibatul Aslamiyah	62,5	Belum Tuntas
27.	Sabrini Lubis	75	Tuntas
28.	Vivi Andriani	82,5	Tuntas
29.	Wahyudi Lubis	70	Tuntas
30.	Wenni Fitria Dewi	95	Tuntas
31.	Winda Lestari	72,5	Tuntas
32.	Yusri Hafifah	90	Tuntas
	Jumlah Nilai	2472,5	
	Nilai Rata-Rata	77,26	
	Tuntas	71,87	
	Belum Tuntas	28,12	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas 23 orang dan yang belum tuntas 9 orang.

Berdasarkan nilai tes siswa pada siklus II pertemuan III ini ada peningkatan nilai rata-rata kelas pada pertemuan III ini dibanding

pertemuan II yaitu 50 menjadi 77,26 dengan persentase ketuntasan yaitu 71,87 siswa yang tuntas dan yang lainnya belum tuntas.

4) Refleksi III

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi pengajaran yang dilakukan pada siklus II pertemuan III menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan dari siklus I, juga hasil pelaksanaan tindakan dan observasi pengajaran yang telah dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran yang terjadi pada siklus I hasilnya optimal, nilai yang diperoleh sudah melebihi atau sama dengan standat ketuntasan artinya sudah mencapai ketuntasan.

Dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pada pertemuan I sebanyak 11 orang, pertemuan II sebanyak 16 orang, dan pada pertemuan III sebanyak 24 orang yang tuntas.

Selanjutnya berdasarkan hasil dan hambatan yang masih ada yakni masih ada siswa yang kurang antusias dalam menghafal secara pasangan sehingga hasilnya belum memuaskan, untuk itu penelitian ini perlu dilanjutkan ke pertemuan IV.

b. Pertemuan IV

1) Perencanaan IV

Pada pertemuan IV ini, langkah-langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan: membimbing siswa selama pembelajaran

berlangsung agar fokus dalam menghafal hadis dan menyelesaikan soal yang diberikan, mengingatkan siswa agar teliti dalam mengerjakan soal dengan memeriksa kembali jawaban sehingga lebih lengkap, merencanakan pelaksanaan tes pada akhir pertemuan, mengolah hasil tes siswa untuk melihat ketuntasan siswa.

2) Tindakan IV

Pertemuan IV ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Mei 2015 yang berlangsung 1 x 35 menit adapun tindakan yang dilakukan meliputi pada saat sekenario, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengondisikan siswa agar siap menerima pelajaran, guru mengingatkan siswa dengan pelajaran sebelumnya. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan cerita yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan disampaikan nantinya. Dan mengumpulkan standar isi.

Pada kegiatan inti guru menyuruh setiap siswa menghafal terjemahan hadis dan isi kandungan hadis secara individu dalam rentang waktu yang disediakan juga, untuk mengetahui siswa yang sudah hafal sehingga siswa harus menyetorkannya, guru melakukan dengan cara adu cepat yakni siswa yang paling cepat tunjuk tangan maka dia yang duluan menyetorkannya dan guru memberikan bonus nilai. Jika siswa kesulitan

maka pembimbing membantu dengan memperdengarkan kembali hafalannya dengan media yang ada seperti HP atau sejenisnya sehingga siswa dapat mengingat kembali.

Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Observer memantau siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru memberikan tes uraian yang dikerjakan secara mandiri dan individu.

3) Observasi IV

Dalam hal ini pengamatan juga sama dengan siklus II pertemuan III, dengan mengamati pembelajaran yang berlangsung hingga akhir. Penelitian ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 2mmmm6 Mei 2015. Kecepatan siswa dalam menghafal semakin meningkat.

Tabel.10

Hasil Observasi Pada Siklus II Pertemuan IV

No	Indikator	Keterangan			
		M	Hasil %	KM	Hasil %
1.	Mampu mengingat terjemahan hadis dan isi kandungan hadis yang dihafal	23	71,87%	9	28,12%
2.	Mampu mengucapkan terjemahan hadis dan isi kandungan hadis yang dihafal	L	Hasil %	KL	Hasil %
		26	81,25%	6	18,75%

	Mampu menuliskan kembali terjemahan hadis dan isi kandungan hadis yang dihafal	P	Hasil %	KP	Hasil &
3.		29	90,62%	3	9,38 %

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa siswa yang mampu mengingat terjemahan dan isi kandungan hadis yang dihafalnya pada pertemuan IV ini hanya 23 orang dan yang kurang mampu 9 orang, sedangkan yang lancar menyampaikan/mengucapkan hanya 26 orang dan yang kurang lancar 6 orang, kemudian siswa yang pandai menuliskan kembali terjemahan dan isi kandungan hadis yang dihafalnya 29 orang dan yang kurang pandai hanya 3 orang.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II pertemuan IV ini kegiatan siswa cukup baik dan cukup antusias dalam menghafal, sehingga mampu mengingat, mengucapkan dan mampu menuliskan kembali terjemahan dan isi kandungan hadis yang dihafal. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi siswa yang menunjukkan bahwa 23 siswa yang mengingat terjemahan hadis dan isi kandungan hadis, 26 siswa yang mampu mengucapkan terjemahan dan isi kandungan hadis, dan 29 siswa yang mampu menuliskan kembali terjemahan hadis dan isi kandungan hadis yang dihafal, dan hanya 3 siswa yang tidak mampu.

Selanjutnya untuk melihat ketuntasan hasil belajar dapat dilihat di bawah ini:

Tabel. 11

Hasil Nilai Siswa Siklus II Pertemuan IV

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1.	Ahmad Ardiansyah	90	Tuntas
2.	Alfin Syahrin	90	Tuntas
3.	Afrizal Fauzi Siregar	95	Tuntas
4.	Aulia Permata Sari	85	Tuntas
5.	Gebi Gita Parera	90	Tuntas
6.	Hasanussarif	75	Tuntas
7.	Juliansyah	95	Tuntas
8.	Lesnida Ningsih	67,5	Belum Tuntas
9.	Mariani Harahap	90	Tuntas
10.	Meldayanti	77,5	Tuntas
11.	Minta Ito	77,5	Tuntas
12.	Mhd. Alwi Dalimunthe	95	Tuntas
13.	Mhd. Ihsan Ritonga	95	Tuntas
14.	Nur Aisyah	77,5	Tuntas
15.	Nur Arizka	80	Tuntas
16.	Pilda Sabrina	95	Tuntas
17.	Putri Irawan	75	Tuntas
18.	Rahmad Rinaldi	90	Tuntas
19.	Rahmad Romadhon	90	Tuntas
20.	Rizka Angriani	82,5	Tuntas
21.	Rizka Hasibuan	62,5	Belum Tuntas
22.	Rizka Marito	65	Belum Tuntas
23.	Syahrul Romadhon	85	Tuntas
24.	Santri Rahayu	100	Tuntas
25.	Susi Kartini	77,5	Tuntas
26.	Suaibatul Aslamiyah	77,5	Tuntas
27.	Sabrini Lubis	82,5	Tuntas
28.	Vivi Andriani	95	Tuntas
29.	Wahyudi Lubis	82,5	Tuntas

30.	Wenni Fitria Dewi	100	Tuntas
31.	Winda Lestari	85	Tuntas
32.	Yusri Hafifah	95	Tuntas
	Jumlah Nilai	2720	
	Nilai Rata-Rata	85	
	Tuntas	90,62	
	Belum Tuntas	9,38	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas 29 orang dan yang belum tuntas hanya 3 orang.

Berdasarkan nilai tes siswa pada siklus II pertemuan IV ini ada peningkatan nilai rata-rata kelas dibanding pertemuan III yaitu 77,26% menjadi 85% dengan persentase ketuntasan yaitu 71,87 menjadi 90,62 siswa yang tuntas dan yang lainnya belum tuntas.

4) Refleksi IV

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi selama pelaksanaan pembelajaran setiap siklus hingga akhir penelitian. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan IV menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan baik dari segi nilai rata-rata siswa maupun dari aspek lain yang mendukung telah sesuai yang diharapkan. Selain itu standar ketuntasan dalam penelitian ini sudah melebihi atau sama dengan 70 sebanyak 80% dan rata-rata kelas lebih besar atau sama dengan 70 untuk kompetensi dasar pelajaran quran hadis.

Berdasarkan hasil pada siklus II pertemuan IV ini menunjukkan kemampuan siswa semakin meningkat dalam menghafal ayat dan hadis dari sebelumnya. Maka penelitian ini dapat dihentikan dengan kesimpulan peningkatan menghafal siswa telah tercapai, secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Maka dari itu penelitian ini tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian di MTs N 2 Padangsidimpuan kecamatan padangsidimpuan kabupaten tapanuli selatan.

B. Perbandingan Hasil Tindakan

1) Hasil Pengolahan Data

Permasalahan yang dialami guru dan siswa di dalam kelas merupakan permasalahan yang mendesak untuk segera diselesaikan karena kemampuan menghafal pada ayat-ayat dan hadis merupakan kemampuan dasar untuk dapat mengingat, menyampaikan dan menuliskan kembali ayat dan hadis yang di hafal pada materi quran hadis. Peneliti bersama guru quran hadis melakukan penelitian tindakan di kelas VIII-⁴ bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal ayat dan hadis sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas VIII-⁴ meliputi setiap awal kegiatan, siswa dikondisikan dalam keadaan yang senang dan kondusif yang berguna untuk memfokuskan kegiatan agar siswa aktif dan mengurangi sikap siswa yang pasif. Pembelajaran dimulai dengan

menghafal ayat tentang tolong menolong dalam Q.S al-Insan ayat 5-10 dengan terjemahan dan arti kata sulitnya. Dan hadis tentang tolong menolong juga beserta arti kata sulit dan terjemahan hadis. Siswa dapat menghafal dan mengingat apa yang dihafalnya kemudian mampu menuliskan kembali merupakan tujuan dari metode hafalan yang diterapkan.

Banyaknya siswa yang mampu menuliskan kembali ketika di tes terkait dengan yang dihafalnya selalu meningkat setiap pertemuan. Setiap pertemuan siswa diarahkan dan dibimbing oleh guru agar lebih fokus dalam menghafal, pengamatan yang dilakukan terhadap siswa yang aktif dalam menghafal semakin lama semakin banyak.

Berdasarkan penelitian tindakan, maka dapat diperoleh hasil tindakan kelas yaitu penerapan metode hafaln dapat meningkatkan hasil belajar quran hadis siswa kelas VIII-⁴ di MTs N 2 Padangsidempuan jika dilihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar dari pra siklus sampai siklus II sudah terjadi peningkatan.

Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 12
Rekapitulasi Nilai Siswa Setiap Pertemuan

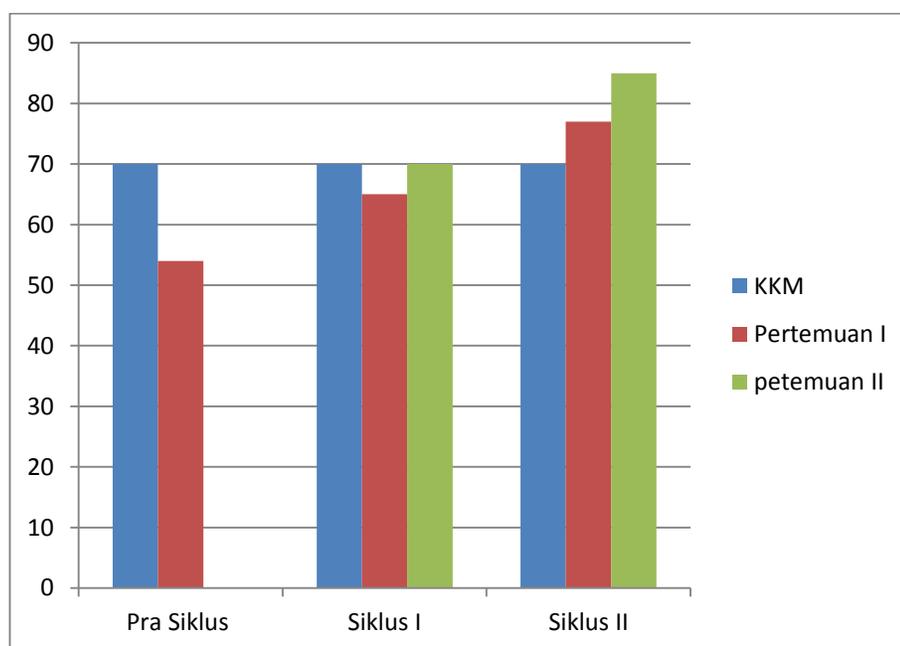
No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
			Pert I	Pert II	Pert III	Pert IV
1.	Ahmad Ardiansyah	35	70	75	82,5	90
2.	Alfin Syahrin	50	65	65	85	90
3.	Afrizal Fauzi Siregar	70	70	72,5	85	95
4.	Aulia Permata Sari	47,5	65	57,5	77,5	85
5.	Gebi Gita Parera	57,5	65	70	82,5	90
6.	Hasanussarif	62,5	50	65	67,5	75
7.	Juliansyah	42,5	82,5	80	87,5	95
8.	Lesnida Ningsih	50	57,5	62,5	65	67,5
9.	Mariani Harahap	55	62,5	77,5	85	90
10.	Meldayanti	47,5	62,5	62,5	70	77,5
11.	Minta Ito	42,5	50	55	62,5	77,5
12.	Mhd.Alwi Dlt	70	75,5	85	90	95
13.	Mhd. Ihsan Ritonga	82,5	85	80	90	95
14.	Nur Aisyah	65	65	62,5	65	77,5
15.	Nur Arizka	42,5	42,5	50	57,5	80
16.	Pilda Sabrina	42,5	77,5	85	90	95
17.	Putri Irawan	42,5	57,5	62,5	70	75
18.	Rahmad Rinaldi	50	65	85	87,5	90
19.	Rahmad Romadhon	75	75	82,5	87,5	90
20.	Rizka Angriani	65	55	62,5	75	82,5
21.	Rizka Hasibuan	42,5	47,5	55	62,5	62,5
22.	Rizka Marito	50	57,5	65	67,5	65
23.	Syahrul Romadhon	42,5	65	72,5	77,5	85
24.	Santri Rahayu	50	77,5	85	90	100
25.	Susi Kartini	50	62,5	65	65	77,5
26.	Suaibatul Aslamiyah	42,5	55	62,5	62,5	77,5
27.	Sabrini Lubis	62,5	65	70	75	82,5
28.	Vivi Andriani	70	77,5	82,5	82,5	95

29.	Wahyudi Lubis	50	57,5	65	70	82,5
30.	Wenni Fitria Dewi	50	85	90	95	100
31.	Winda Lestari	42,5	50	57,5	72,5	85
32.	Yusri Hafifah	70	77,5	85	90	95
	Jumlah Nilai	1717,5	2076	2252,5	2472,5	2720
	Nilai Rata-Rata	53,67	64,87	70,39	77,26	85
	Ketuntasan %	18,75	34,37	50	71,87	90,62
	Tidak Tuntas	81,25	65,62	50	28,12	9,38
	Jumlah Siswa yang Tuntas	6	11	16	23	29

Hasil belajar siswa pada pelajaran quran hadis yaitu Q.S al-Insan ayat 5-10 dan hadis tentang tolong menolong di kelas VIII-⁴ dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa sebelum tindakan 53,67, hal tersebut kurang optimal untuk pembelajaran tingkat Tsanawiyah. Ada 6 siswa yang tuntas, persentase ketuntasan siswa sekitar 18,75 dan 81,25 yang belum tuntas. Sedangkan siklus I pertemuan I nilai rata-rata kelas siswa sekitar 64,87, telah meningkat dari sebelumnya tetapi belum optimal. Persentase ketuntasan siswa sekitar 34,37 yang tuntas dan 65,62 yang belum tuntas. Pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata siswa sekitar 70,39 nilai ini telah melebihi dari nilai standar yang ditetapkan tetapi perlu ditingkatkan agar kemampuan siswa maksimal, persentase ketuntasan 50% yakni sebanyak 16 orang. Siklus II pertemuan III nilai rata-rata siswa 77,26 nilai ini telah melebihi nilai standar yang ditetapkan, persentase ketuntasan sekitar 71,87 yaitu sebanyak 23 orang. Untuk mengetahui kemampuan siswa yang konsisten penelitian ini berlanjut pada siklus II pertemuan IV dengan nilai rata-rata siswa diperoleh

85% dan nilai ini telah melebihi nilai standar yang telah ditetapkan, persentase ketuntasan 90,62% dalam kategori sangat baik yakni sebanyak 29 orang.

Berikut ini disajikan grafik data rata-rata nilai hasil belajar quran hadis siswa:



Gambar I: Diagram Rekapitulasi Nilai Siswa

Keterangan :

1. Kolom yang berwarna biru adalah : Nilai KKM
2. Kolom yang berwarna merah adalah : nilai rata-rata pra siklus, siklus I Pertemuan I dan siklus II pertemuan I
3. Kolom yang berwarna hijau adalah : nilai rata-rata siklus I pertemuan II dan siklus II pertemuan II.

Grafik menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai, dengan nilai rata-rata pada pra siklus 53,67, pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata siswa 64,87, pada pertemuan II nilai rata-rata siswa 70,39, pada pertemuan III nilai rata-rata siswa 77,26 dan pada pertemuan IV nilai rata-rata siswa menjadi 85, sehingga siklus pembelajaran berikutnya tidak perlu dilanjutkan lagi.

2) Deskripsi Temuan Penelitian

Kemampuan menghafal siswa pada pra siklus kurang optimal, hal ini disebabkan pembelajaran yang berlangsung menggunakan metode yang tidak sesuai dengan materi yakni ceramah, yang menyebabkan siswa tidak mampu mengingat ayat-ayat dan hadis yang berkaitan dengan materi ketika ditanyakan dan tidak mampu menuliskannya kembali.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pra siklus teridentifikasi kelemahan guru dalam pembelajaran yang seharusnya terorganisir dengan metode hafalan menjadi tidak sesuai, dan juga perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa siswa kurang pengontoran, dan bimbingan dalam teknik menghafal yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam menghafal dan kurang fokus dalam menghafal ayat dan hadis sehingga hasil belajar quran hadis siswa rendah.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dan persentase ketuntasan, pembelajaran yang sudah dilaksanakan telah banyak memperoleh peningkatan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran quran hadis di MTs N 2

Padangsidempuan. Hal tersebut disebabkan kerja sama antara peneliti dengan guru bidang studi dan guru wali kelas VIII-4 MTs N 2 Padangsidempuan serta perbaikan setiap pertemuan (siklus). Meningkatnya hasil belajar quran hadis siswa ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan.

Berdasarkan dari data yang diperoleh, baik dari hasil tes dan observasi mulai dari pra tindakan sampai ke siklus II diolah dan dianalisis dengan hasil sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil dari tes yang diberikan kepada siswa setelah menggunakan metode hafalan dapat memberikan peningkatan kemampuan menghafal siswa dalam mata pelajaran quran hadis, hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa pada pra siklus sebesar 53,67 dengan 6 orang yang tuntas, persentase ketuntasan siswa sekitar 18,75% dan 81,25 yang belum tuntas. Siklus I pertemuan I nilai rata-rata siswa 64,87 dengan 11 orang yang tuntas, persentase ketuntasan siswa sekitar 34,37 dan 65,62 yang belum tuntas, Siklus I pertemuan II nilai rata-rata siswa sebesar 70,39 dengan 16 orang yang tuntas, persentase ketuntasan siswa sekitar 50% dan 50 yang belum tuntas. Pada siklus II pertemuan III nilai rata-rata siswa sebesar 77,26 dengan 23 orang yang tuntas, pesentase ketuntasan siswa sekitar 71,87 dan 28,12 yang belum tuntas, nilai ini telah melebihi nilai standar yang telah ditetapkan tetapi perlu ditingkatkan agar kemampuan yang dicapai maksimal. Untuk mencapai hasil kemampuan

siswa yang konsisten penelitian ini berlanjut pada siklus II pertemuan IV dengan nilai rata-rata sebesar 85%, nilai ini telah melebihi standar ketuntasan yang ditetapkan, persentase ketuntasan sebesar 90,62 dengan 29 yang tuntas dan 3 yang belum tuntas dalam kategori sangat baik.

- b) Dari hasil observasi tentang proses pembelajaran dengan menggunakan metode hafalan dapat memberikan kontribusi yang cukup positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dimulai dari pra tindakan hingga ke siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan dari ketiga indikator keberhasilan pada pra tindakan menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengingat apa yang dihafalnya hanya 7 orang dan yang kurang mampu 25 orang, sedangkan yang lancar menyampaikan/mengucapkan hanya 8 orang dan yang kurang lancar 24 orang, kemudian siswa yang pandai menuliskan kembali yang dihafalnya hanya 5 orang dan yang kurang pandai 27 orang.

Setelah tindakan pertama pertemuan I dilaksanakan maka siswa memperoleh peningkatan, terlihat siswa yang mampu mengingat ayat 5-7, terjemahan beserta arti kata sulit ayat yang dihafal sebanyak 13 orang dan 19 orang kurang mampu. Lancar mengucapkan ayat 5-7, terjemahan beserta arti kata sulit ayat yang dihafal sebanyak 8 orang dan 24 orang kurang lancar. Pandai menuliskan kembali ayat 5-7, terjemahan beserta arti kata sulit ayat yang dihafal sebanyak 6 orang dan 26 kurang pandai menuliskan kembali ayat 5-7, terjemahan ayat beserta arti kata sulit ayat yang dihafalnya.

Kemudian setelah dilaksanakan siklus I pertemuan II maka kemampuan menghafal siswa memperoleh peningkatan terlihat bahwa siswa yang mampu mengingat ayat 8-10, terjemahan beserta arti kata sulit ayat yang dihafal sebanyak 17 orang dan 15 orang kurang mampu. Lancar mengucapkan ayat 8-10, terjemahan beserta arti kata sulit ayat yang dihafal sebanyak 11 orang dan 21 orang kurang lancar. Pandai menuliskan kembali ayat 8-10, terjemahan beserta arti kata sulit ayat yang dihafal sebanyak 18 orang dan 14 orang kurang pandai menuliskan kembali ayat 8-10, terjemahan beserta arti kata sulit ayat yang dihafalnya.

Kemudian setelah dilaksanakan siklus II pertemuan III maka kemampuan menghafal siswa memperoleh peningkatan terlihat bahwa siswa yang mampu mengingat hadis dan arti kata sulit hadis yang dihafal sebanyak 22 orang dan 10 orang tidak mampu. lancar mengucapkan hadis dan arti kata sulit hadis yang dihafal sebanyak 24 orang dan 8 orang tidak. Lancar. Pandai menuliskan kembali hadis dan arti kata sulit hadis yang dihafal sebanyak 20 orang dan 12 tidak pandai.

Kemudian setelah dilaksanakan siklus II pertemuan IV maka kemampuan menghafal siswa juga memperoleh peningkatan terlihat bahwa siswa yang mampu mengingat terjemahan hadis dan isi kandungan hadis yang dihafal sebanyak 23 orang dan 9 orang kurang mampu. Lancar mengucapkan terjemahan hadis dan isi kandungan hadis yang dihafal sebanyak 26 orang dan 6 orang kurang lancar. Pandai menuliskan kembali

terjemahan hadis dan isi kandungan hadis yang dihafal sebanyak 29 orang dan 3 orang kurang pandai menuliskan kembali terjemahan hadis dan isi kandungan hadis yang dihafalnya. Maka dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa metode hafalan dapat meningkatkan hasil belajar quran hadis siswa di MTs N 2 Padangsidimpuan.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII⁻⁴ MTs N 2 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Kabupaten Tapanuli Selatan ini memiliki keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan kemampuan pelaksana tindakan
2. Keterbatasan waktu yang memungkinkan peneliti dapat menyelesaikan penelitian.
3. Faktor di luar rancangan tindakan yang berbeda di luar jangkauan guru dan peneliti.
4. Keterbatasan referensi yang memungkinkan dapat membantu peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Pada pra siklus yakni sebelum diterapkan metode hafalan terlihat nilai rata-rata siswa sebesar 53,67 dengan tingkat ketuntasan sebesar 18,75% yaitu sebanyak 6 orang. Dan siklus I pertemuan I diberi tindakan terlihat nilai rata-rata kelas 64,87 dengan tingkat ketuntasan 34,37 yaitu sebanyak 11 orang. Dan siklus I pertemuan II diberi tindakan terlihat nilai rata-rata 70,39 dengan tingkat ketuntasan 50 yaitu sebanyak 16 orang. Sedangkan siklus II pertemuan III diberi tindakan terlihat nilai rata-rata 77,26, dengan tingkat ketuntasan 71,87 yaitu sebanyak 23 orang. Dan pada siklus II pertemuan IV diberi tindakan terlihat nilai rata-rata 85% dengan tingkat ketuntasan 90,62 yaitu sebanyak 29 orang. Dengan demikian, terbukti bahwa penerapan metode hafalan dapat meningkatkan hasil belajar quran hadis siswa kelas VIII-4 di MTs N 2 Padangsidimpuan.

B. SARAN

Saran yang diberikan setelah selesainya penelitian ini adalah:

1. Kepada kepala sekolah, hendaknya menganjurkan kepada guru untuk menggunakan pembelajaran yang bervariasi agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan berkembang.

2. Kepada guru, hendaknya menggunakan metode hafalan dalam mengajarkan materi quran hadis, karena melalui metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada siswa, diharapkan lebih terampil dalam menghafal ayat-ayat dan hadis pada materi quran hadis.
4. Kepada peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi yang ingin menjadikan metode hafalan sebagai alternatif pembelajaran pada pembelajaran lain dengan memperhatikan aspek lain dari permasalahan yang ada.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Status Pendidikan : MTs N 2 Padangsidempuan
Kelas / Semester : VIII / Genap
Pertemuan : I
Mata Pelajaran : Quran Hadis
Alokasi Waktu : 2X35 Menit (2 X Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

- ◆ Meningkatkan pengetahuan siswa dalam menghafal ayat tentang tolong menolong

B. Kompetensi Dasar

- Menjelaskan ayat tentang tolong menolong

C. Indikator

1. Siswa dapat menyebutkan bunyi ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 5-7 dengan buku paket dalam waktu 15 menit
2. Siswa dapat menyebutkan terjemahan ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 5-7 dengan buku paket dalam waktu 20 menit
3. Siswa dapat menyebutkan arti kata sulit ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 5-7 berdasarkan referensi dan penjelasan yang telah disampaikan guru bidang studi dalam waktu 15 menit

D. Tujuan Pembelajaran

1. Untuk dapat menyebutkan bunyi ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 5-7.
2. Untuk dapat menyebutkan terjemahan ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 5-7.
3. Untuk dapat menyebutkan arti kata sulit ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 5-7.

E. Karakter Yang Di Harapkan

1. Jelas
2. Tertib
3. Disiplin

4. Materi Pembelajaran

1. Bunyi ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 5-7.
2. Terjemahan ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 5-7.
3. Arti kata sulit ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 5-7.

5. Metode Pembelajaran

1. Hafalan

6. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Awal	Metode	Waktu
1.	<ul style="list-style-type: none">▪ Salam pembuka▪ Pendahuluan▪ Berdoa sebelum belajar▪ Apersepsi▪ Motivasi▪ Pretest▪ Pengumpulan standar isi	Ceramah Ceramah Ceramah Diskusi Ceramah Ceramah Ceramah	10 menit
2.	Kegiatan Inti	Metode	Waktu
	<ol style="list-style-type: none">1. Menyebutkan bunyi ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 5-72. Menyebutkan terjemahan ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 5-73. Menyebutkan arti kata sulit ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 5-7	Hafalan	55 menit
3.	Kegiatan Akhir	Metode	Waktu

▪ Kesimpulan	Ceramah	10 menit
▪ Review	Ceramah	
▪ Resitasi	Ceramah	
▪ Posttest	Ceramah	
▪ Doa penutup	Ceramah	
▪ Salam penutup	Ceramah	

4. **Alat Pembelajaran**

1. Buku paket

5. **Sumber Belajar**

1. Abdul Wadud. *Al-Quran Hadis*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2006.

6. **Evaluasi**

1. **Prosedur penilaian**

- a. Post test

2. **Jenis test**

- Tulisan

3. **Alat test**

- Essay Test

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Status Pendidikan	:	MTs N 2 Padangsidimpuan
Kelas / Semester	:	VIII / Genap
Pertemuan	:	II
Mata Pelajaran	:	Quran Hadis
Alokasi Waktu	:	2X35 Menit (2 X Pertemuan)

F. Standar Kompetensi

- ◆ Meningkatkan pengetahuan siswa dalam menghafal ayat tentang tolong menolong

G. Kompetensi Dasar

- Menjelaskan ayat tentang tolong menolong

H. Indikator

4. Siswa dapat menghafal bunyi ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 8-10 dengan buku paket dalam waktu 15 menit
5. Siswa dapat menghafal terjemahan ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 8-10 dengan buku paket dalam waktu 20 menit
6. Siswa dapat menghafal arti kata sulit beserta isi kandungan ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 8-10 berdasarkan referensi dan penjelasan yang telah disampaikan guru bidang studi dalam waktu 15 menit

I. Tujuan Pembelajaran

7. Untuk dapat menghafal bunyi ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 8-10.
8. Untuk dapat menghafal terjemahan ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 8-10.

9. Untuk dapat menghafal arti kata sulit beserta isi kandungan ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 8-10.

J. Karakter Yang Di Harapkan

4. Jelas
5. Tertib
6. Disiplin

10. Materi Pembelajaran

4. Bunyi ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 8-10.
5. Terjemahan ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 8-10.
6. Arti kata sulit beserta isi kandungan ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 8-10.

11. Metode Pembelajaran

2. Hafalan

12. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Awal	Metode	Waktu
1.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Salam pembuka ▪ Pendahuluan ▪ Berdoa sebelum belajar ▪ Apersepsi ▪ Motivasi ▪ Pretest ▪ Pengumpulan standar isi 	Ceramah Ceramah Ceramah Diskusi Ceramah Ceramah Ceramah	10 menit
2.	Kegiatan Inti	Metode	Waktu
	7. Menghafal bunyi ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 8-10. 8. Menghafal terjemahan ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 8-10. 9. Menghafal arti kata sulit ayat tentang tolong menolong dalam	Hafalan	55 menit

	surah al-Insan ayat 8-10.		
3.	Kegiatan Akhir	Metode	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesimpulan ▪ Review ▪ Resitasi ▪ Postest ▪ Doa penutup ▪ Salam penutup 	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>	10 menit

10. **Alat Pembelajaran**

2. Buku paket

11. **Sumber Belajar**

2. Abdul Wadud. *Al-Quran Hadis*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2006.

12. **Evaluasi**

4. **Prosedur penilaian**

- b. Post test

5. **Jenis test**

- Tulisan

6. **Alat test**

- Essay Test

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Status Pendidikan : MTsN 2 Padangsidempuan
Kelas / Semester : VIII / Genap
Pertemuan : III
Mata Pelajaran : Quran Hadis
Alokasi Waktu : 2X35 Menit (2 X Pertemuan)

K. Standar Kompetensi

- ◆ Meningkatkan pengetahuan siswa dalam menghafal hadis tentang tolong menolong

L. Kompetensi Dasar

- Menjelaskan hadis tentang tolong menolong

M. Indikator

7. Siswa dapat menyebutkan hadis tentang tolong menolong dengan buku paket dalam waktu 15 menit
8. Siswa dapat menghafal arti kata sulit hadis tentang tolong menolong dengan buku paket dalam waktu 20 menit.

N. Tujuan Pembelajaran

13. Untuk dapat menyebutkan bunyi hadis tentang tolong menolong
14. Untuk dapat menghafal arti kata sulit hadis tentang tolong menolong

O. Karakter Yang Di Harapkan

7. Jelas
8. Tertib

15. Materi Pembelajaran

7. Bunyi hadis tentang tolong menolong
8. Arti kata sulit hadis tentang tolong menolong

16. **Metode Pembelajaran**

3. Hafalan

17. **Langkah-Langkah Pembelajaran**

No	Kegiatan Awal	Metode	Waktu
1.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Salam pembuka ▪ Pendahuluan ▪ Berdoa sebelum belajar ▪ Apersepsi ▪ Motivasi ▪ Pretest ▪ Pengumpulan standar isi 	Ceramah Ceramah Ceramah Diskusi Ceramah Ceramah Ceramah	10 menit
2.	Kegiatan Inti	Metode	Waktu
	13. Menyebutkan bunyi hadis tentang tolong menolong 14. Menghafal arti kata sulit hadis tentang tolong menolong	Hafalan	50 menit
3.	Kegiatan Akhir	Metode	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesimpulan ▪ Reviu ▪ Resitasi ▪ Postest ▪ Doa penutup ▪ Salam penutup 	Ceramah Ceramah Ceramah Ceramah Ceramah Ceramah	10 menit

15. **Alat Pembelajaran**

3. Buku paket

16. **Sumber Belajar**

3. Abdul Wadud. *Al-Quran Hadis*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2006.

17. **Evaluasi**

7. **Prosedur penilaian**

c. Post test

8. **Jenis test**

➤ Tulisan

9. **Alat test**

➤ Essay

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Status Pendidikan : MTs N 2 Padangsidempuan
Kelas / Semester : VIII / Genap
Pertemuan : IV
Mata Pelajaran : Quran Hadis
Alokasi Waktu : 2X35 Menit (2 X Pertemuan)

P. Standar Kompetensi

- ◆ Meningkatkan pengetahuan siswa dalam menghafal hadis tentang tolong menolong

Q. Kompetensi Dasar

- Menjelaskan hadis tentang tolong menolong

R. Indikator

9. Siswa dapat menyebutkan terjemahan hadis tentang tolong menolong dengan buku paket dalam waktu 20 menit.
10. Siswa dapat menjelaskan isi kandungan hadis tentang tolong menolong berdasarkan referensi dan penjelasan yang telah disampaikan guru bidang studi dalam waktu 15 menit

S. Tujuan Pembelajaran

18. Untuk dapat menghafal terjemahan hadis tentang tolong menolong
19. Untuk dapat menjelaskan isi kandungan hadis tentang tolong menolong

T. Karakter Yang Di Harapkan

9. Tertib
10. Jelas

20. Materi Pembelajaran

9. Terjemahan hadis tentang tolong menolong
10. Isi kandungan hadis tentang tolong menolong

21. Metode Pembelajaran

4. Hafalan

22. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Awal	Metode	Waktu
1.	<ul style="list-style-type: none">▪ Salam pembuka▪ Pendahuluan▪ Berdoa sebelum belajar▪ Apersepsi▪ Motivasi▪ Pretest▪ Pengumpulan standar isi	Ceramah Ceramah Ceramah Diskusi Ceramah Ceramah Ceramah	10 menit
2.	Kegiatan Inti	Metode	Waktu
	18. Menghafal terjemahan hadis tentang tolong menolong 19. Menjelaskan isi kandungan hadis tentang tolong menolong	Hafalan	55 menit
3.	Kegiatan Akhir	Metode	Waktu
	<ul style="list-style-type: none">▪ Kesimpulan▪ Reviu▪ Resitasi▪ Postest▪ Doa penutup▪ Salam penutup	Ceramah Ceramah Ceramah Ceramah Ceramah Ceramah	10 menit

20. **Alat Pembelajaran**

- 4. Buku paket

21. **Sumber Belajar**

- 4. Abdul Wadud. *Al-Quran Hadis*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2006.

22. **Evaluasi**

10. **Prosedur penilaian**

- d. Post test

11. **Jenis test**

- Tulisan

12. **Alat test**

- Essay test

PEDOMAN PENILAIAN

$$ST = \frac{\text{SKOR MENTAH}}{\text{SKOR MAXIMUM IDEAL}} \times 100 \%$$

KET :

1. ST = Skor Total
2. (Skor Mentah) = Skor (Nilai) Yang Di Proleh Siswa
3. SMI (Skor Maximum Ideal) = Skor Paling Tinggi =100

Mengetahui
Kepala MTsN 2 Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 2015
Guru Mapel Quran Hadis

Busro Effendy, S.Ag
NIP. 19600807 199103 1 002

Jum'atil Syawal Srg.,S.Pd.I

Peneliti

Sahrida Nasution
NIM. 113100 127

LAMPIRAN 5**OBSERVASI PADA PRA SIKLUS**

No	Indikator	Keterangan			
1.	Mampu mengingat ayat 5-7, terjemahan beserta arti kata sulit ayat yang dihafal.	M	Hasil %	KM	Hasil %
		7	21,87%	25	78,12%
2.	Mampu mengucapkan ayat 5-7, terjemahan beserta arti kata sulit ayat yang dihafal.	L	Hasil %	KL	Hasil %
		8	25%	24	75%
3.	Mampu menuliskan kembali ayat 5-7, terjemahan beserta arti kata sulit ayat yang dihafal.	P	Hasil %	KP	Hasil &
		5	15,62%	27	84,37%

LAMPIRAN 6

NILAI SISWA PRA SIKLUS

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1.	Ahmad Ardiansyah	35	Belum Tuntas
2.	Alfin Syahrin	50	Belum Tuntas
3.	Afrizal Fauzi Siregar	70	Tuntas
4.	Aulia Permata Sari	47,5	Belum Tuntas
5.	Gebi Gita Parera	57,5	Belum Tuntas
6.	Hasanussarif	62,5	Belum Tuntas
7.	Juliansyah	42,5	Belum Tuntas
8.	Lesnida Ningsih	50	Belum Tuntas
9.	Mariani Harahap	55	Belum Tuntas
10.	Meldayanti	47,5	Belum Tuntas
11.	Minta Ito	42,5	Belum Tuntas
12.	Mhd. Alwi Dalimunthe	70	Tuntas
13.	Mhd. Ihsan Ritonga	82,5	Tuntas
14.	Nur Aisyah	65	Belum Tuntas
15.	Nur Arizka	42,5	Belum Tuntas
16.	Pilda Sabrina	42,5	Belum Tuntas
17.	Putri Irawan	42,5	Belum Tuntas
18.	Rahmad Rinaldi	50	Belum Tuntas
19.	Rahmad Romadhon	75	Tuntas
20.	Rizka Angriani	65	Belum Tuntas
21.	Rizka Hasibuan	42,5	Belum Tuntas
22.	Rizka Marito	50	Belum Tuntas
23.	Syahrul Romadhon	42,5	Belum Tuntas
24.	Santri Rahayu	50	Belum Tuntas
25.	Susi Kartini	50	Belum Tuntas
26.	Suaibatul Aslamiyah	42,5	Belum Tuntas
27.	Sabrini Lubis	62,5	Belum Tuntas
28.	Vivi Andriani	70	Tuntas
29.	Wahyudi Lubis	50	Belum Tuntas
30.	Wenni Fitria Dewi	50	Belum Tuntas
31.	Winda Lestari	42,5	Belum Tuntas
32.	Yusri Hafifah	70	Tuntas
	Jumlah Nilai	1717,5	
	Nilai Rata-Rata	53,67	
	Tuntas	18,75	
	Belum Tuntas	81,25	

OBSERVASI PADA SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Indikator	Keterangan			
		M	Hasil %	KM	Hasil %
1.	Mampu mengingat ayat 5-7, terjemahan beserta arti kata sulit ayat yang dihafal.	M	Hasil %	KM	Hasil %
		13	40,62%	19	59,37
2.	Mampu mengucapkan ayat 5-7, terjemahan beserta arti kata sulit ayat yang dihafal.	L	Hasil %	KL	Hasil %
		8	25%	24	75%
3.	Mampu menuliskan kembali ayat 5-7, terjemahan beserta arti kata sulit ayat yang dihafal.	P	Hasil %	KP	Hasil &
		6	18,75%	26	81,25%

NILAI SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1.	Ahmad Ardiansyah	70	Tuntas
2.	Alfin Syahrin	65	Belum Tuntas
3.	Afrizal Fauzi Siregar	70	Tuntas
4.	Aulia Permata Sari	65	Belum Tuntas
5.	Gebi Gita Parera	65	Belum Tuntas
6.	Hasanussarif	50	Belum Tuntas
7.	Juliansyah	82,5	Tuntas
8.	Lesnida Ningsih	57,5	Belum Tuntas
9.	Mariani Harahap	62,5	Belum Tuntas
10	Meldayanti	62,5	Belum Tuntas
11.	Minta Ito	50	Belum Tuntas
12.	Mhd. Alwi Dalimunthe	75,5	Tuntas
13.	Mhd. Ihsan Ritonga	85	Tuntas
14.	Nur Aisyah	65	Belum Tuntas
15.	Nur Arizka	42,5	Belum Tuntas
16.	Pilda Sabrina	77,5	Tuntas
17.	Putri Irawan	57,5	Belum Tuntas
18.	Rahmad Rinaldi	65	Belum Tuntas
19.	Rahmad Romadhon	75	Tuntas
20.	Rizka Angriani	55	Belum Tuntas
21.	Rizka Hasibuan	47,5	Belum Tuntas
22.	Rizka Marito	57,5	Belum Tuntas
23.	Syahrul Romadhon	65	Belum Tuntas
24.	Santri Rahayu	77,5	Tuntas
25.	Susi Kartini	62,5	Belum Tuntas
26.	Suaibatul Aslamiyah	55	Belum Tuntas
27.	Sabrini Lubis	65	Belum Tuntas
28.	Vivi Andriani	77,5	Tuntas
29.	Wahyudi Lubis	57,5	Belum Tuntas
30.	Wenni Fitria Dewi	85	Tuntas
31.	Winda Lestari	50	Belum Tuntas
32.	Yusri Hafifah	77,5	Tuntas
	Jumlah Nilai	2076	
	Nilai Rata-Rata	64,87	
	Tuntas	34,37	
	Belum Tuntas	65,62	

LAMPIRAN 9**OBSERVASI PADA SIKLUS I PERTEMUAN II**

No	Indikator	Keterangan			
		M	Hasil %	KM	Hasil %
1.	Mampu mengingat ayat 8-10, terjemahan beserta arti kata sulit ayat yang dihafal.	M	Hasil %	KM	Hasil %
		17	53,12%	15	46,87
2.	Mampu mengucapkan ayat 8-10, terjemahan beserta arti kata sulit ayat yang dihafal.	L	Hasil %	KL	Hasil %
		11	34,37%	21	65,62%
3.	Mampu menuliskan kembali ayat 8-10, terjemahan beserta arti kata sulit ayat yang dihafal.	P	Hasil %	KP	Hasil &
		18	31,25%	14	37,5%

NILAI SISWA SIKLUS I PERTEMUAN II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1.	Ahmad Ardiansyah	75	Tuntas
2.	Alfin Syahrin	65	Belum Tuntas
3.	Afrizal Fauzi Siregar	72,5	Tuntas
4.	Aulia Permata Sari	57,5	Belum Tuntas
5.	Gebi Gita Parera	70	Tuntas
6.	Hasanussarif	65	Belum Tuntas
7.	Juliansyah	80	Tuntas
8.	Lesnida Ningsih	62,5	Belum Tuntas
9.	Mariani Harahap	77,5	Tuntas
10.	Meldayanti	62,5	Belum Tuntas
11.	Minta Ito	55	Belum Tuntas
12.	Mhd. Alwi Dalimunthe	85	Tuntas
13.	Mhd. Ihsan Ritonga	80	Tuntas
14.	Nur Aisyah	62,5	Belum Tuntas
15.	Nur Arizka	50	Belum Tuntas
16.	Pilda Sabrina	85	Tuntas
17.	Putri Irawan	62,5	Belum Tuntas
18.	Rahmad Rinaldi	85	Tuntas
19.	Rahmad Romadhon	82,5	Tuntas
20.	Rizka Angriani	62,5	Belum Tuntas
21.	Rizka Hasibuan	55	Belum Tuntas
22.	Rizka Marito	65	Belum Tuntas
23.	Syahrul Romadhon	72,5	Tuntas
24.	Santri Rahayu	85	Tuntas
25.	Susi Kartini	65	Belum Tuntas
26.	Suaibatul Aslamiyah	62,5	Belum Tuntas
27.	Sabrini Lubis	70	Tuntas
28.	Vivi Andriani	82,5	Tuntas
29.	Wahyudi Lubis	65	Belum Tuntas
30.	Wenni Fitria Dewi	90	Tuntas
31.	Winda Lestari	57,5	Belum Tuntas
32.	Yusri Hafifah	85	Tuntas
	Jumlah Nilai	2252,5	
	Nilai Rata-Rata	70,39	
	Tuntas	50	
	Belum Tuntas	50	

OBSERVASI PADA SIKLUS II PERTEMUAN III

No	Indikator	Keterangan			
		M	Hasil %	KM	Hasil %
1.	Mampu mengingat hadis dan arti kata sulit hadis yang dihafal.	M	Hasil %	KM	Hasil %
		22	68,75%	10	31,25%
2.	Mampu mengucapkan hadis dan arti kata sulit hadis yang dihafal.	L	Hasil %	KL	Hasil %
		24	75 %	8	25 %
3.	Mampu menuliskan kembali hadis dan arti kata sulit hadis yang dihafal	P	Hasil %	KP	Hasil &
		20	62,5 %	12	37,5%

LAMPIRAN 12**NILAI SISWA SIKLUS II PERTEMUAN III**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1.	Ahmad Ardiansyah	82,5	Tuntas
2.	Alfin Syahrin	85	Tuntas
3.	Afrizal Fauzi Siregar	85	Tuntas
4.	Aulia Permata Sari	77,5	Tuntas
5.	Gebi Gita Parera	82,5	Tuntas
6.	Hasanussarif	67,5	Belum Tuntas
7.	Juliansyah	87,5	Tuntas
8.	Lesnida Ningsih	65	Belum Tuntas
9.	Mariani Harahap	85	Tuntas
10.	Meldayanti	70	Tuntas
11.	Minta Ito	62,5	Belum Tuntas
12.	Mhd. Alwi Dalimunthe	90	Tuntas
13.	Mhd. Ihsan Ritonga	90	Tuntas
14.	Nur Aisyah	65	Belum Tuntas
15.	Nur Arizka	57,5	Belum Tuntas
16.	Pilda Sabrina	90	Tuntas
17.	Putri Irawan	70	Tuntas
18.	Rahmad Rinaldi	87,5	Tuntas
19.	Rahmad Romadhon	87,5	Tuntas
20.	Rizka Angriani	75	Tuntas
21.	Rizka Hasibuan	62,5	Belum Tuntas
22.	Rizka Marito	67,5	Belum Tuntas
23.	Syahrul Romadhon	77,5	Tuntas
24.	Santri Rahayu	90	Tuntas
25.	Susi Kartini	65	Belum Tuntas
26.	Suaibatul Aslamiyah	62,5	Belum Tuntas
27.	Sabrini Lubis	75	Tuntas
28.	Vivi Andriani	82,5	Tuntas
29.	Wahyudi Lubis	70	Tuntas
30.	Wenni Fitria Dewi	95	Tuntas
31.	Winda Lestari	72,5	Tuntas
32.	Yusri Hafifah	90	Tuntas
	Jumlah Nilai	2472,5	
	Nilai Rata-Rata	77,26	
	Tuntas	71,87	
	Belum Tuntas	28,12	

LAMPIRAN 13**OBSERVASI PADA SIKLUS II PERTEMUAN IV**

No	Indikator	Keterangan			
		M	Hasil %	KM	Hasil %
1.	Mampu mengingat terjemahan hadis dan isi kandungan hadis yang dihafal	M	Hasil %	KM	Hasil %
		23	71,87%	9	28,12%
2.	Mampu mengucapkan terjemahan hadis dan isi kandungan hadis yang dihafal	L	Hasil %	KL	Hasil %
		26	81,25%	6	18,75%
3.	Mampu menuliskan kembali terjemahan hadis dan isi kandungan hadis yang dihafal	P	Hasil %	KP	Hasil &
		29	90,62%	3	9,38 %

PEDOMAN SOAL TEST LISAN SETIAP PERTEMUAN

PERTEMUAN I

1. Menuliskan ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 5-7 !
2. Menerjemahkan ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 5-7!
3. Menyebutkan arti kata sulit berikut ini!

شُكْرٍ - مَسْكِينًا - لَطْعَامٍ - مُسْتَطِيرٍ - تَفْجِيرًا - كَافُورٍ - لَأَبْرَارٍ

4. Menyempurnakan ayat berikut ini!

..... يَشْرَبُونَ مِنْ كَانَتْ مِزَاجُهَا كَافُورًا ﴿٥﴾ عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا ﴿٦﴾
 بِالْأَنْذَرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ ﴿٧﴾

PERTEMUAN II

1. Menyebutkan bunyi ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 8-10 !
2. Menerjemahkan ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 8-10!
3. Menyebutkan arti kata sulit berikut ini!

قَمَطْرِيرًا - شُكُورٍ - مَسْكِينًا - لَطْعَامٍ

4. Menyempurnakan ayat berikut ini.

وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَى حُبِّهِءَ وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ﴿٨﴾ إِنَّمَا نَطْعِمُكُمْ اللَّهُ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ
 جَزَاءً وَلَا ﴿٩﴾ إِنَّا نَخَافُ مِنْ رَبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمَطْرِيرًا ﴿١٠﴾

PERTEMUAN III

1. Menyebutkan hadis tentang tolong menolong !

2. Menyebutkan arti kata sulit berikut ini !

- فَرَجَ - فِي حَاجَةٍ - لَا يُسَلِّمُهُ - لَا يَظْلِمُهُ

3. Menyempurnakan hadis berikut ini !
4. Menjelaskan maksud penggalan hadis berikut ini !

يَوْمَ الْقِيَامَةِ - فَرَجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً - لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسَلِّمُهُ - الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ

PERTEMUAN IV

1. Menuliskan terjemahan hadis tentang tolong menolong !

2. Menuliskan arti kata sulit hadis di bawah!

سَتَرَ - يَوْمَ الْقِيَامَةِ - فَرَجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً - عَنْ مُسْلِمٍ

3. Menjelaskan isi kandungan hadis tentang tolong menolong !
4. Apakah tujuan mempelajari materi tentang tolong menolong !

KUNCI JAWABAN SOAL TEST LISAN SETIAP PERTEMUAN

PERTEMUAN I

1. Bunyi ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 5-7.

إِنَّ الْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِنْ كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا ﴿٥﴾ عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا ﴿٦﴾ يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا ﴿٧﴾

2. Terjemahan ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 5-7.

Sesungguhnya orang-orang yang berbuat kebajikan minum dari gelas (berisi minuman) yang campurannya adalah air kafur. (yaitu) mata air (dalam surga) yang daripadanya hamba-hamba Allah minum, yang mereka dapat mengalirkannya dengan sebaik-baiknya. Mereka menunaikan Nazar dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana.

3. لَأَبْرَارٍ = orang-orang yang berbuat kebajikan
 كَافُورٍ = air kafur
 تَفْجِيرًا = sebaik-baiknya
 مُسْتَطِيرٍ = dimana-mana
 لَطْعَامٍ = makanan
 مَسْكِينًا = orang miskin
 شُكُورٍ = terima kasih
 قَمَطِيرًا = kesulitan

إِنَّ الْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِنْ كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا ﴿٥٦﴾ عَيْنَا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا ﴿٥٧﴾ يُوفُونَ بِالْأَنْذَرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا ﴿٥٨﴾

PERTEMUAN II

1. Bunyi ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 5-10

وَيُطْعَمُونَ أَلْطَعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ﴿٨﴾ إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا ﴿٩﴾ إِنَّا نَخَافُ مِنْ رَبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا ﴿١٠﴾

2. Terjemahan ayat tentang tolong menolong dalam surah al-Insan ayat 8-10

Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. Sesungguhnya Kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, Kami tidak menghendaki Balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih. Sesungguhnya Kami takut akan (azab) Tuhan Kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan.

3. لَطَّاعَامٌ = makanan

مِسْكِينًا = orang miskin

شُكُورٌ = terima kasih

قَمْطَرِيرًا = kesulitan

- 4.

وَيُطْعَمُونَ أَلْطَعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ﴿٨﴾ إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا ﴿٩﴾ إِنَّا نَخَافُ مِنْ رَبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا ﴿١٠﴾

PERTEMUAN III

1. Bunyi hadis tentang tolong menolong

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

2. لَا يَظْلِمُهُ = tidak boleh menganiaya
لَا يُسْلِمُهُ = menyerahkannya kepada musuh
فِي حَاجَةٍ = keperluan
فَرَّجَ = membebaskan

3. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ **الْمُسْلِمُ** أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي **حَاجَةٍ** أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ **كُرْبَاتٍ** يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ **مُسْلِمًا** سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

4. Maksud penggalan hadis berikut ini !

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ = menjelaskan bahwa abtara muslim yang satu dengan muslim yang lainnya
bersaudara

لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ = sebagai sesama muslim yang bersaudara maka rasul melarang untuk saling
menzholimi dan menjatuhkan pada hal-hal yang buruk

فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً = jika seseorang membantu keperluan saudaranya sesama muslim maka allah
akan membantunya dalam kesusuahan yang menimpanya

يَوْمَ الْقِيَامَةِ = yaitu yang dimana semua ummat manusia akan dihadapkan kepada Allah untuk mempertanggung jawabkan segala yang diperbuatnya di dunia.

PERTEMUAN IV

1. Terjemahan hadis

Seorang muslim itu saudara bagi muslim lainnya. Ia tidak boleh menganiayanya dan tidak boleh menyerahkannya (kepada musuh). Barang siapa membantu keperluan saudaranya, Allah akan membantu keperluannya. Barang siapa membebaskan seorang muslim dari kesusahan, Allah akan membebaskan satu kesusahan dirinya dari beberapa kesusahannya pada hari kiyamat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, Allah akan menutupi aibnya pada hari kiyamat. (HR al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar No. 2262)

2.

عَنْ مُسْلِمٍ = seorang muslim

فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً = Allah akan membebaskan satu kesusahan darinya

يَوْمَ الْقِيَامَةِ = hari pembalasan

سَتَّرَ = menutupi

3. Isi kandungan hadis tentang tolong menolong bahwa Hadis ini menjelaskan bahwa seorang muslim yang satu dengan yang lainnya adalah saudara. Oleh karena itu sesama muslim tidak boleh saling menzalimi bahkan sesama muslim itu harus saling membantu dan saling tolong menolong
4. Tujuan mempelajari tentang tolong menolong adalah agar seseorang mengetahui bahwa sesama muslim itu haruslah selalu membantu karena sesungguhnya itu disuruh oleh Allah SWT.

HASIL PENSKORAN NILAI SISWA PRA SIKLUS

No	Nama Niswa	Instrumen Soal Essay				Skor	Nilai
1.	Ahmad Ardiansyah	2	5	5	2	14	35
2.	Alfin Syahrin	5	5	8	8	20	50
3.	Afrizal Fauzi Siregar	5	8	10	5	28	70
4.	Aulia Permata Sari	2	10	2	5	19	47,5
5.	Gebi Gita Parera	5	5	5	8	23	57,5
6.	Hasanussarif	8	2	5	10	25	62,5
7.	Juliansyah	8	2	5	2	17	42,5
8.	Lesnida Ningsih	5	8	5	2	20	50
9.	Mariani Harahap	10	2	5	5	22	55
10.	Meldayanti	10	5	2	2	19	47,5
11.	Minta Ito	8	2	2	5	17	42,5
12.	Mhd. Alwi Dalimunthe	5	8	10	5	28	70
13.	Mhd. Ihsan Ritonga	10	8	10	5	33	82,5
14.	Nur Aisyah	5	8	8	5	26	65
15.	Nur Arizka	2	2	8	5	17	42,5
16.	Pilda Sabrina	5	2	8	2	17	42,5
17.	Putri Irawan	5	8	2	2	17	42,5
18.	Rahmad Rinaldi	2	5	8	5	20	50
19.	Rahmad Romadhon	5	10	10	5	30	75
20.	Rizka Angriani	8	5	8	8	29	65
21.	Rizka Hasibuan	2	8	5	2	17	42,5
22.	Rizka Marito	2	5	8	5	20	50
23.	Syahrul Romadhon	2	2	5	8	17	42,5
24.	Santri Rahayu	2	8	5	5	20	50
25.	Susi Kartini	8	5	5	2	20	50
26.	Suaibatul Aslamiyah	5	8	2	2	17	42,5
27.	Sabrini Lubis	10	8	2	5	25	62,5
28.	Vivi Andriani	10	8	2	8	28	70
29.	Wahyudi Lubis	5	8	2	5	20	50
30.	Wenni Fitria Dewi	8	5	2	5	20	50
31.	Winda Lestari	2	8	5	2	17	42,5
32.	Yusri Hafifah	10	5	5	8	28	70
	Jumlah Nilai						1717,5
	Nilai Rata-Rata						53,67
	Tuntas						18,75
	Belum Tuntas						81,25

HASIL PENSKORAN NILAI SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Nama Niswa	Instrumen Soal Essay				Skor	Nilai
1.	Ahmad Ardiansyah	8	5	5	10	28	70
2.	Alfin Syahrin	8	5	8	5	26	65
3.	Afrizal Fauzi Siregar	10	8	5	5	28	70
4.	Aulia Permata Sari	8	8	5	5	26	65
5.	Gebi Gita Parera	5	8	5	8	26	65
6.	Hasanussarif	5	2	8	5	20	50
7.	Juliansyah	8	10	5	10	33	82,5
8.	Lesnida Ningsih	5	8	5	5	23	57,5
9.	Mariani Harahap	5	10	5	5	25	62,5
10.	Meldayanti	8	10	5	2	25	62,5
11.	Minta Ito	8	2	5	5	20	50
12.	Mhd. Alwi Dalimunthe	8	8	10	5	31	75,5
13.	Mhd. Ihsan Ritonga	10	8	8	8	34	85
14.	Nur Aisyah	5	8	8	5	26	65
15.	Nur Arizka	2	2	8	5	17	42,5
16.	Pilda Sabrina	10	5	8	8	31	77,5
17.	Putri Irawan	8	8	5	2	23	57,5
18.	Rahmad Rinaldi	10	2	8	8	26	65
19.	Rahmad Romadhon	5	10	10	5	30	75
20.	Rizka Angriani	10	5	5	2	22	55
21.	Rizka Hasibuan	5	10	2	2	19	47,5
22.	Rizka Marito	5	5	8	5	23	57,5
23.	Syahrul Romadhon	5	5	8	8	26	65
24.	Santri Rahayu	10	8	8	5	31	77,5
25.	Susi Kartini	10	2	5	8	25	62,5
26.	Suaibatul Aslamiyah	8	10	2	2	22	55
27.	Sabrini Lubis	8	8	5	5	26	65
28.	Vivi Andriani	8	10	5	8	31	77,5
29.	Wahyudi Lubis	8	8	2	5	23	57,5
30.	Wenni Fitria Dewi	8	10	8	8	34	85
31.	Winda Lestari	5	5	5	5	20	50
32.	Yusri Hafifah	10	8	5	8	31	77,5
	Jumlah Nilai						2076
	Nilai Rata-Rata						64,87
	Tuntas						34,37
	Belum Tuntas						65,62

LAMPIRAN 19

HASIL PENSKORAN NILAI SISWA SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Nama Niswa	Instrumen Soal Essay				Skor	Nilai
1.	Ahmad Ardiansyah	10	5	5	10	30	75
2.	Alfin Syahrin	8	8	8	2	26	65
3.	Afrizal Fauzi Siregar	8	8	8	5	29	72,5
4.	Aulia Permata Sari	5	8	5	5	23	57,5
5.	Gebi Gita Parera	10	5	5	8	28	70
6.	Hasanussarif	8	5	8	5	26	65
7.	Juliansyah	8	8	8	8	32	80
8.	Lesnida Ningsih	10	8	5	2	25	62,5
9.	Mariani Harahap	8	5	10	8	31	77,5
10.	Meldayanti	5	8	2	10	25	62,5
11.	Minta Ito	10	2	5	5	22	55
12.	Mhd. Alwi Dalimunthe	8	8	10	8	34	85
13.	Mhd. Ihsan Ritonga	8	8	8	8	32	80
14.	Nur Aisyah	5	10	8	2	25	62,5
15.	Nur Arizka	5	5	2	8	20	50
16.	Pilda Sabrina	8	8	8	10	34	85
17.	Putri Irawan	5	10	5	5	25	62,5
18.	Rahmad Rinaldi	10	8	8	8	34	85
19.	Rahmad Romadhon	8	10	10	5	33	82,5
20.	Rizka Angriani	8	10	5	2	25	62,5
21.	Rizka Hasibuan	5	10	5	2	22	55
22.	Rizka Marito	8	5	8	5	26	65
23.	Syahrul Romadhon	8	5	8	8	29	72,5
24.	Santri Rahayu	8	10	8	8	34	85
25.	Susi Kartini	8	5	5	8	26	65
26.	Suaibatul Aslamiyah	5	10	8	2	25	62,5
27.	Sabrini Lubis	8	10	5	5	28	70
28.	Vivi Andriani	5	10	10	8	33	82,5
29.	Wahyudi Lubis	8	8	5	5	26	65
30.	Wenni Fitria Dewi	10	10	8	8	36	90
31.	Winda Lestari	8	5	5	5	23	57,5
32.	Yusri Hafifah	8	10	8	8	34	85
	Jumlah Nilai						2252,5
	Nilai Rata-Rata						70,39
	Tuntas						50
	Belum Tuntas						50

LAMPIRAN 20

HASIL PENSKORAN NILAI SISWA SIKLUS II PERTEMUAN III

No	Nama Niswa	Instrumen Soal Essay				Skor	Nilai
1.	Ahmad Ardiansyah	10	8	5	10	33	82,5
2.	Alfin Syahrin	8	10	8	8	34	85
3.	Afrizal Fauzi Siregar	10	8	8	8	34	85
4.	Aulia Permata Sari	8	8	5	10	31	77,5
5.	Gebi Gita Parera	10	10	5	8	33	82,5
6.	Hasanussarif	10	2	5	10	27	67,5
7.	Juliansyah	10	5	10	10	35	87,5
8.	Lesnida Ningsih	8	8	5	5	26	65
9.	Mariani Harahap	8	8	10	8	34	85
10.	Meldayanti	5	8	5	10	28	70
11.	Minta Ito	10	5	5	5	25	62,5
12.	Mhd. Alwi Dalimunthe	10	8	10	8	36	90
13.	Mhd. Ihsan Ritonga	10	10	8	8	36	90
14.	Nur Aisyah	8	8	5	5	26	65
15.	Nur Arizka	8	5	2	8	23	57,5
16.	Pilda Sabrina	10	8	8	10	36	90
17.	Putri Irawan	8	10	5	5	28	70
18.	Rahmad Rinaldi	10	10	5	10	35	87,5
19.	Rahmad Romadhon	10	10	10	5	35	87,5
20.	Rizka Angriani	10	10	5	5	30	75
21.	Rizka Hasibuan	8	10	5	2	25	62,5
22.	Rizka Marito	10	5	2	10	27	67,5
23.	Syahrul Romadhon	10	5	8	8	31	77,5
24.	Santri Rahayu	10	10	8	8	36	90
25.	Susi Kartini	8	8	8	2	26	65
26.	Suaibatul Aslamiyah	10	2	8	5	25	62,5
27.	Sabrini Lubis	10	10	5	5	30	75
28.	Vivi Andriani	10	10	8	8	36	82,5
29.	Wahyudi Lubis	10	8	5	5	28	70
30.	Wenni Fitria Dewi	10	10	10	8	38	95
31.	Winda Lestari	8	8	8	5	29	72,5
32.	Yusri Hafifah	10	10	8	8	36	90
	Jumlah Nilai						2472,5
	Nilai Rata-Rata						77,26
	Tuntas						71,87
	Belum Tuntas						28,12

LAMPIRAN 21**HASIL PENSKORAN NILAI SISWA SIKLUS II PERTEMUAN IV**

No	Nama Niswa	Instrumen Soal Essay				Skor	Nilai
1.	Ahmad Ardiansyah	10	8	8	10	36	90
2.	Alfin Syahrin	10	10	8	8	36	90
3.	Afrizal Fauzi Siregar	10	8	10	10	38	95
4.	Aulia Permata Sari	10	8	8	8	34	85
5.	Gebi Gita Parera	10	10	8	8	36	90
6.	Hasanussarif	10	5	5	10	30	75
7.	Juliansyah	10	8	10	10	38	95
8.	Lesnida Ningsih	5	2	10	10	27	67,5
9.	Mariani Harahap	8	10	10	8	36	90
10.	Meldayanti	8	8	5	10	31	77,5
11.	Minta Ito	10	8	5	8	31	77,5
12.	Mhd. Alwi Dalimunthe	10	8	10	10	38	95
13.	Mhd. Ihsan Ritonga	10	10	10	8	38	95
14.	Nur Aisyah	10	8	8	5	31	77,5
15.	Nur Arizka	8	8	8	8	32	80
16.	Pilda Sabrina	10	10	8	10	38	95
17.	Putri Irawan	10	10	5	5	30	75
18.	Rahmad Rinaldi	10	10	8	8	36	90
19.	Rahmad Romadhon	8	10	10	8	36	90
20.	Rizka Angriani	10	10	8	5	33	82,5
21.	Rizka Hasibuan	8	10	5	2	25	62,5
22.	Rizka Marito	8	8	2	8	26	65
23.	Syahrul Romadhon	8	10	8	8	34	85
24.	Santri Rahayu	10	10	10	10	36	100
25.	Susi Kartini	10	8	5	8	31	77,5
26.	Suaibatul Aslamiyah	10	8	8	5	31	77,5
27.	Sabrini Lubis	10	10	8	5	33	82,5
28.	Vivi Andriani	10	10	8	10	38	95
29.	Wahyudi Lubis	10	8	10	5	33	82,5
30.	Wenni Fitria Dewi	10	10	10	10	40	100
31.	Winda Lestari	10	8	8	8	34	85
32.	Yusri Hafifah	10	10	8	19	38	95

	Jumlah Nilai						2720
	Nilai Rata-Rata						85
	Tuntas						90,62
	Belum Tuntas						9,38

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**I. Identitas Diri**

Nama : Sahrida Nasution
Nim : 11.310 0127
Tempat/tanggal lahir : Lubuk Samboa, 17 Agustus 1991
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-3
Alamat : Lubuk Samboa, Kec. Batang Natal

II. Orangtua

Nama Ayah : Wartu Nasution
Nama Ibu : Lisma Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Lubuk Samboa, Kec. Batang Natal

III. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Desa Guo Batu Tamat Tahun 2005
2. Madrasah Tsanawiyah Darul Ikhlas Tamat Tahun 2008
3. Madrasah Aliyah Darul Ikhlas Tamat Tahun 2011
4. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2011